

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
MELALUI PROSES PEMBIASAAN
DI SMP ISLAM BAITUL IZZAH NGANJUK
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

Taufiqur Rahman

NIM. 13110125



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember, 2017

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
MELALUI PROSES PEMBIASAAN
DI SMP ISLAM BAITUL IZZAH NGANJUK
JAWA TIMUR

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Taufiqur Rahman

NIM. 13110125



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2017

LEMBAR PENGESAHAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
MELALUI PROSES PEMBIASAAN
DI SMP ISLAM BAITUL IZZAH NGANJUK
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Taufiqur Rahman (13110125)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 20 Desember 2017 dan dinyatakan

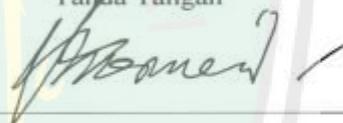
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19700427 200003 1 001



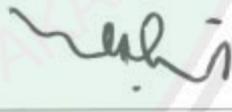
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003



Pembimbing
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 200312 1 003



Penguji Utama
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia serta nikmatnya, berupa kesehatan, kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung dan dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teruntuk almarhum ayah (Bapak Nakhrawi) serta ibunda tercinta (Ibu Siti Masfufah), yang telah merawat, membimbing dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang telah memberikan dukungan, motivasinya, nasihat serta do'anya.

Untuk kedua kakak ku (Ainur Rafiq dan Taufiq Nurul Hidayati) serta keponakan ku (Nur Faza Elramzane), yang telah memberikan dukungan, semangat, senyum serta doa'nya untuk keberhasilan ini.

Guru-guru dan para dosenku, yang tidak bisa tersebut satu-persatu, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.

HALAMAN MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim:6)

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Taufiqur Rahman

Malang, 12 Juni 2017

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Taufiqur Rahman

NIM : 13110125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses

Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk Jawa Timur
maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 19750123200321003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga proposal skripsi dapat penulis selesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung dan dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa.

Selanjutnya limpahan rasa hormat dan ribuan ucapan terima kasih yang penulis sampaikan, serta keyakinan yang begitu besar dalam menyelesaikan tugas proposal disampaikan kepada :

1. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat dan doanya yang tiada henti.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Muhammad Amin Nur, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.

6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis dengan tulus.
7. Dr. dr Nurhadi, M.Kes selaku Yayasan SMP Islam Baitul Izzah, Nganjuk yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Islam Baitul Izzah
8. Dra. Uswatun Hasanah, selaku kepala SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Islam Baitul Izzah
9. M.Zainuri, Ragil Triyoso yang telah menemani dan membantu selama penelitian di SMP Islam Baitul Izzah

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapatkan sebaik-baik balasan, dicatat dan diridhai oleh Allah SWT sebagai amal baik. Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Malang, 12 Juni 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dh	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.1 Jam Belajar SMP Baitul Izzah.....	57
Tabel 4.2 Daftar Guru SMP Baitul Izzah.....	58
Tabel 4.3 Pelanggaran dan Point.....	89

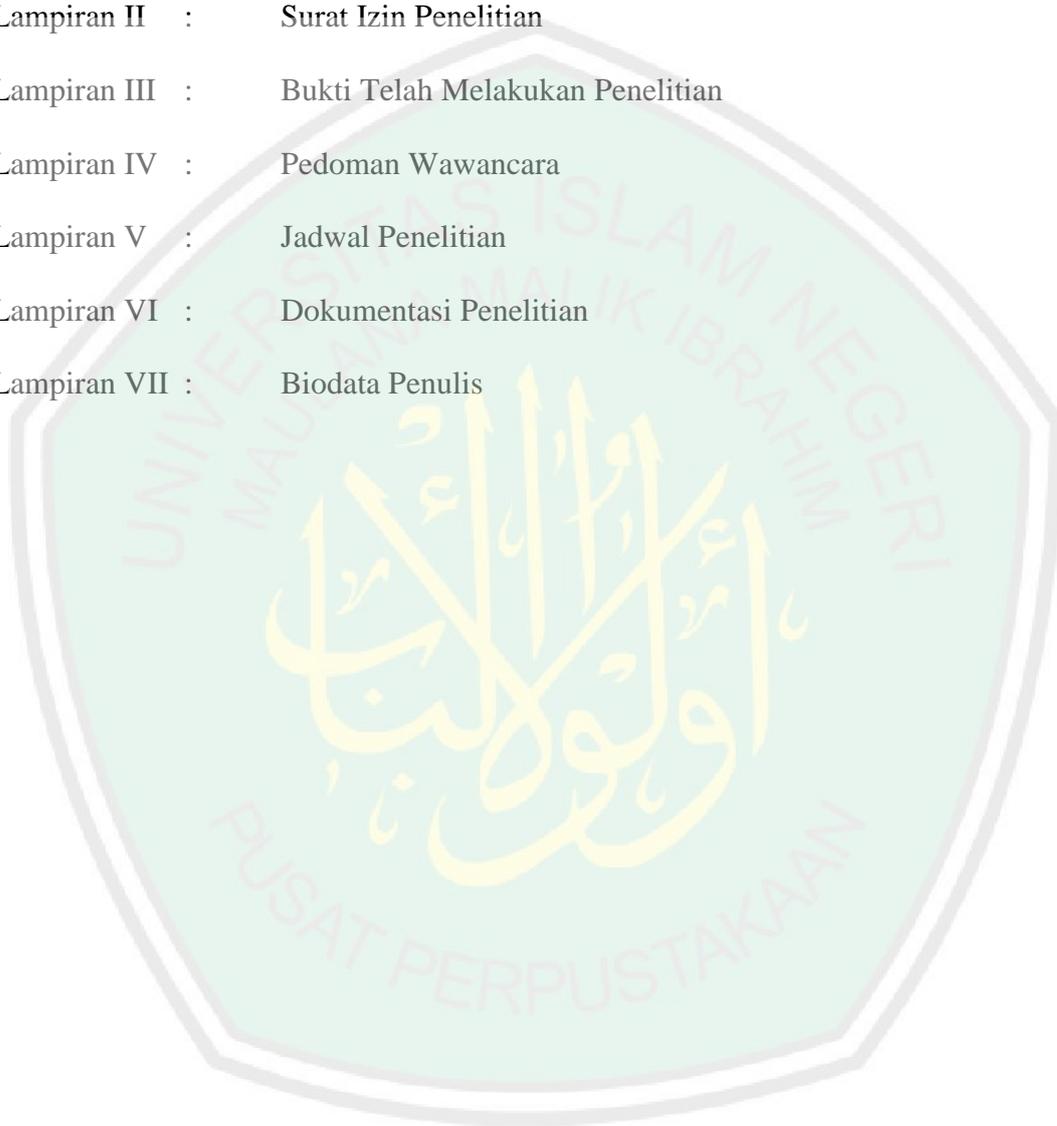


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Masjid SMP Islam Baitul Izzah.....	60
Gambar 4.2 Kegiatan makan bersama di SMP Islam Baitul Izzah.....	78
Gambar 4.3 Kegiatan mengaji bersama di SMP Islam Baitul Izzah.....	79
Gambar 4.4 Kegiatan kultum di SMP Islam Baitul Izzah.....	80
Gambar 4.5 Kegiatan shalat dhuha di SMP Islam Baitul Izzah.....	82
Gambar 4.6 Kegiatan dzikir pagi di SMP Islam Baitul Izzah.....	83
Gambar 4.7 Kegiatan wudhu di SMP Islam Baitul Izzah.....	84
Gambar 4.8 Kegiatan shalat berjamaah di SMP Islam Baitul Izzah.....	85
Gambar 4.9 Buku penghubung SMP Islam Baitul Izzah.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Jadwal Penelitian
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII : Biodata Penulis



Daftar Isi

Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Motto	iii
Nota Dinas PembimbingHalaman	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Trasliterasi Arab-Latin	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Daftar Isi.....	xii
Abstrak.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai	14
1) Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam.....	14
2) Bentuk-Bentuk Nilai-Nilai Agama Islam	17
3) Nilai-Nilai Dasar Dalam Pendidikan Islam	21
4) Fungsi Pendidikan Islam.....	27
5) Tujuan Pendidikan Islam	28
B. Internalisasi	32
1) Pengertian Internalisasi.....	32
2) Tahap-tahap Internalisasi.....	32
C. Pembiasaan	33
1) Pengertian Pembiasaan.....	33
2) Tujuan Pembiasaan.....	37
3) Syarat Pembiasaan.....	37
4) Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan	38
D. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
1) Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41
2) Kehadiran Peneliti	42
3) Lokasi Penelitian	43
4) Data dan Sumber Data.....	45
5) Teknik Pengumpulan Data	46
6) Analisis data	49

7) Pengecekan Keabsahan Temuan	50
8) Prosedur Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA	
A. Deskripsi Objek Penelitian	54
1) Sejarah berdirinya SMP Islam Baitul Izzah..	54
2) Sistem Pendidikan di SMP Islam Baitul Izzah.....	56
3) Jam Belajar SMP Islam Baitul Izzah.....	57
4) Data Guru SMP Islam Baitul Izzah.....	57
5) Fasilitas dan Sarana SMP Islam Baitul Izzah.....	59
B. Paparan Data.....	61
1) Nilai-nilai yang diinternalisasikan	61
a. Nilai Keikhlasan.....	63
b. Nilai Kesabaran.....	65
c. Nilai Amanah	66
d. Nilai Tawadhu.....	69
e. Nilai Istiqomah.....	71
2) Alasan nilai-nilai tersebut diinternalisasikan.....	73
a. Nilai Keikhlasan.....	74
b. Nilai Kesabaran.....	76
c. Nilai Amanah	76
d. Nilai Tawadhu.....	76
e. Nilai Istiqomah.....	77

3) Proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam	79
a. Nilai Keikhlasan.....	79
b. Nilai Kesabaran.....	80
c. Nilai Amanah	82
d. Nilai Tawadhu.....	84
e. Nilai Istiqomah.....	85
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Nilai-Nilai Agama Islam Yang di Internalisasikan	103
B. Alasan nilai tersebut di Internalisasikan	105
C. Proses Internalisasi Nilai-Nilai agama Islam	106
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
Daftar Pustaka	111
Lampiran	

Abstrak

Rahman, Taufiqur. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Lapangan: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Agama Islam, Proses Pembiasaan

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga mengedepankan aspek emosional (EQ) dan juga aspek kecerdasan spiritual (SQ). Untuk mendapatkan kecerdasan baik itu intelektual, emosional serta spiritual dibutuhkan internalisasi nilai, khususnya nilai-nilai agama Islam. Proses Internalisasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik agar dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Disini peneliti tertarik pada sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah menengah pertama yang mengadakan proses pembiasaan terhadap nilai-nilai agama Islam secara terprogram.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui nilai-nilai agama Islam apa saja yang di Internalisasikan melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, (2) mengetahui mengapa nilai-nilai agama Islam tersebut yang di Internalisasikan melalui proses pembiasaan, (3) Mengetahui bagaimana proses pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Baitul Izzah dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode dalam memperoleh data, yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah adalah nilai keikhlasan, kesabaran, amanah, tawadhu dan istiqomah. (2) nilai-nilai tersebut dibiasakan adalah agar siswa terbiasa melakukannya bukan hanya ketika disekolah akan tetapi juga ketika di rumah maupun masyarakat. (3) Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah seperti halnya pembiasaan jumat berinqaf, pembiasaan mengantri dengan tertib ketika mengambil makan makan siang diruang makan, pembiasaan menyampaikan kultum, pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan santun kepada guru dan teman, nilai istiqomah melalui pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan asar berjamaah, dzikir pagi dan sore.

Abstract

Rahman, Taufiqur. 2017. Internalization of Islamic Values Value Through Habituation Process in Islamic Junior High School Baitul Izzah Nganjuk. Essay. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Field Supervisor: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Keywords: Internalization, Islamic Values, Process of Habituation

Good education is education that not only prioritizes aspects of intellectual intelligence (IQ), but also put forward the emotional aspects (EQ) as well as aspects of spiritual intelligence (SQ). To get both intellectual, emotional and spiritual intelligence needed internalization of values, especially Islamic religious values. Process Internalisasi value of Islamic teachings become very important for learners to be able to practice and obey the teachings and religious values in life. Here the researcher is interested in a junior high school Islamic educational institution that conducts the process of habituation of Islamic values in a programmed way.

The purpose of this research is to: (1) know what Islamic religious values are internalized through the process of habituation in Islamic junior high school Baitul Izzah Nganjuk, (2) to know why the Islamic religious values are internalized through the process of habituation, (3) Knowing how the process of habituation done in Islamic junior Baitul Izzah can internalize the values of Islamic religion.

To achieve the above objectives, used descriptive qualitative research approach. In this research the researcher uses 3 methods in obtaining data, ie observasi, interview and also documentation. To check data validity using triangulation.

The results of the research show that: (1) the values of Islam that are internalized through the method of habituation in Islamic junior Baitul Izzah is the value of sincerity, patience, trust, tawadhu and istiqomah. (2) the values are familiarized so that students are accustomed to do it not only when they are in school but also at home and society. (3) The values are internalized through the activities of habituation conducted in school as well as the habits of Friday infak, habitually queuing orderly when taking meals lunch room dining, habituation convey qultum, smiling habits, greetings, greetings, courtesy to teachers and friends, istiqomah value through the practice of dhuha prayer, dhuhur prayer and asar congregation, morning and evening dhikr.

ملخص

الرحمن، توفيققر. ٢٠١٧. تدخيل القيم الإسلامية القيمة من خلال عملية التعويضية في المدرسة الإسلامية العليا بيت العزاه نجانجوك. أطروحة. قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج. المشرف الميداني: د. محمد أمين نور، م

كلمات البحث: الاستيعاب الداخلي، القيم الإسلامية، عملية التعود

والتعليم الجيد هو التعليم الذي يعطي الأولوية جوانب الذكاء فحسب، ولكن أيضا جوانب الذكاء العاطفي، وكذلك جوانب الذكاء الروحي. للحصول على الذكاء الفكري والعاطفي والروحي يحتاج إلى استيعاب القيم، وخاصة القيم الدينية الإسلامية. وتصبح قيمة التعاليم الإسلامية ذات أهمية بالغة بالنسبة للمتعلمين لتكون قادرة على ممارسة والتزام التعاليم والقيم الدينية في الحياة. هنا والباحثين المهتمين في مؤسسة تعليمية إسلامية على مستوى المدارس الثانوية تنفيذ عملية التعود على قيم الإسلام برمجيا.

الغرض من هذا البحث هو: (١) معرفة ما هي القيم الدينية الإسلامية التي يتم استيعابها من خلال عملية التعود في المدرسة الإسلامية الإسلامية بيت عزة نجانجوك، (٢) لمعرفة لماذا يتم استيعاب القيم الدينية الإسلامية من خلال عملية

التعود، (٣) معرفة كيف يمكن لعملية التعود القيام به في صغار الإسلامية بيتول عزة يمكن أن تستوعب قيم الدين الإسلامي.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدم المنهج الوصفي البحثي النوعي. في هذا البحث استخدم الباحث ٣ طرق في الحصول على البيانات، أي أويرفاسي، والمقابلة، وكذلك الوثائق. للتحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) قيم الإسلام التي يتم استيعابها من خلال أسلوب التعود في صغار الإسلام بيت عزة هي قيمة الإخلاص والصبر والثقة والتواؤو والإستقامة. (٢) هذه القيم يتم تدريسها هي أن الطلاب تستخدم للقيام بذلك ليس فقط عندما في المدرسة ولكن أيضا عندما تكون في البيت والمجتمع. (٣) المنضوية هذه القيم من خلال الأنشطة التعود القيام به في المدرسة وكذلك التعود الجمعة التبرع، التعود على الوقوف في طوابير تصل بطريقة منظمة عندما أخذ وجبة الغداء عند تناول الطعام، ، وابتسامات التعود، تحيات، تحيات، مهذبا للمعلم وأصدقاء، وقيمة الثبات من خلال التعود صلاة الضحى، وصلاة الظهر صلاة العصر في جماعة، صباح الذكر وبعد الظهر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak bagi orang tua adalah permata hati yang tidak ternilai harganya. Hal itu merupakan kebahagiaan tersendiri memiliki anak sholeh, taat pada orang tua dan menyayangi orang tuanya sampai menutup mata.

Anak juga merupakan ujian dan amanah bagi orang tuanya. Sebagaimana Imam Al-Ghazali berkata :

“anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya bersih, suci dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Maka apabila dia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk, sehingga kedua orang tuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun apabila si anak dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan ditelantarkan bagai binatang liar, sengsara dan celakalah dia. Maka dosanya akan ditanggung langsung oleh kedua orang tuanya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah”.¹

Menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan bekal pendidikan yang baik bagi putra dan putrinya sehingga dapat mengantarkan mereka menggapai cita-citanya baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga mengedepankan aspek emosional (EQ) sebagai ketahanan moral dan akhlak dan juga aspek kecerdasan spiritual (SQ).

Untuk mendapatkan kecerdasan baik itu intelektual, emosional serta spiritual dibutuhkan pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) di

¹ Muhammad Rabbi. Muhammad Jauhari, Akhlaquna, Terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.109.

sekolah baik itu disekolah umum maupun di madrasah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.

Tujuannya dari pendidikan nasional yaitu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar rakyat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia, pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya yang berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan (Islam) selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati (eskatologis) tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang pelaksanaan pendidikan agama. Hal ini sangat memungkinkan bagi sekolah untuk dapat menyelenggarakan pendidikan agama dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan dari pada pendidikan Agama dapat tercapai dengan baik. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan nilai,

² E. Mulyasa, Sistem Pendidikan Nasional 2003 (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003),12.

karena dalam pendidikan agama Islam lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik itu nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau ditumbuh-kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.³

Pada dasarnya, pendidikan dalam perspektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmaniah, maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi secara paripurna, yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan.⁴

Islam memandang peserta didik sebagai makhluk Allah dengan segala potensinya yang sempurna sebagai khalifah fil ardh, dan terbaik di antara makhluk lainnya. Kelebihan manusia tersebut bukan hanya sekedar fisik, tetapi lebih jauh dari itu, manusia memiliki kelebihan pada aspek psikisnya. Kedua aspek manusia tersebut memiliki potensinya masing-masing yang sangat mendukung bagi proses aktualisasi diri pada posisinya sebagai makhluk yang mulia. Dengan potensi fisik dan psikis, atau dengan kata lain potensi material dan spiritual tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terbaik.⁵

Pendidikan Agama Islam, terutama pada aspek afektif sangat perlu diperhatikan, sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupannya sesuai

³ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 172.

⁴ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), cet ke-1, hlm. 7

⁵ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2009), cet ke-1, hlm. 1

dengan ajaran Islam dan nilai ajaran Islam yang menjadi pedoman dan kontrol dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung terasa kurang terkait atau kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat, dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan praktisi sehari-hari.⁶

Proses Internalisasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

⁶ Ibid., hal. 168

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim ayat 6)⁷

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya, kita diperintahkan untuk menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka. Menjaga diri dari api neraka dapat dilakukan dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dengan baik dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut tentunya akan didapat ketika mendapatkan sebuah pendidikan agama yang baik.

Langkah dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik menjadi sangat penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan proses pembiasaan yang di lingkungan sekolah. Proses pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana religius di sekolah, baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin sehingga diharapkan dapat melaksanakan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada peserta didik.

Proses pembiasaan tersebut juga diterapkan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk sebagai salah satu upaya menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 561

Internalisasi yang dilakukan oleh sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama dengan orangtua. Kerjasama yang dimaksud adalah pengawasan yang dilakukan oleh orangtua ketika berada di rumah. Pengawasan oleh orang tua ketika berada di rumah sangat perlu dilakukan agar proses internalisasi melalui pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak hanya berjalan ketika berada di lingkungan sekolah akan tetapi ketika berada di lingkungan keluarga juga tetap berjalan dengan baik.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk”* dengan alasan karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai yang perlu adanya proses internalisasi nilai ajaran Islam kepada peserta didik, salah satu metode yang dapat digunakan sebagai upaya internalisasi nilai ajaran Islam adalah metode pembiasaan

B. Rumusan Penelitian

Bertolak dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara pokok penelitian ini ingin mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk?
2. Mengapa nilai-nilai agama Islam tersebut yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk?

3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai sebuah tujuan yang jelas, sehingga apa yang dihasilkan nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.
2. Untuk mengetahui alasan nilai-nilai agama Islam tersebut yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.
3. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan
 - b. Memberikan gambaran dan informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembiasaan

- c. Sebagai pengetahuan penulis sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan proses pembelajaran agama Islam
- b. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi orang tua untuk
- c. Sebagai informasi tentang upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah peneliti mencari skripsi atau referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul atau obyek yang hampir sama. Diantaranya adalah :

Tabel 1.1

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Skripsi/ Tesis/Jurnal dll, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Joko Praseto Hadi, <i>Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan</i>	Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui	Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang di lakukukan	Penelitian yang dilakukan ini lebih focus pada

	<p><i>Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar</i>, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</p>	<p>tentang pelaksanaan tentang Nilai-Nilai Agama Islam yang dilakukan di lembaga pendidikan</p>	<p>melalui melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</p>	<p>internalisasi atau penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam melalui sebuah</p>
2	<p>Mustafidatur Rusyda, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pengajian Tematik Dalam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekarputih Pendem Batu</i>, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,</p>	<p>Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang internalisasi nilai-nilai agama</p>	<p>Internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukakan melalui suatu kegiatan pengajian untuk membentuk akhlak remaja</p>	<p>pembiasaan kepada peserta didik</p>

	Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016			
3	Sri Maryati, Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi dilakukan	Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses internalisasi nilai-nilai agama islam	

Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk melalui proses pembiasaan. Sehingga dengan dilakukannya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Baitul Izzah siswa-siswi bisa terbiasa melaksanakan nilai-nilai Agama Islam tidak hanya ketika berada di lingkungan sekolah, akan

tertapi juga ketika berada di lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Nilai-nilai agama Islam itu sangatlah banyak, akan tetapi pada penelitian ini di khususkan pada beberapa nilai saja yang sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lokasi penelitian.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁸

2. Nilai-nilai agama Islam

Nilai-nilai agama Islam adalah suatu tatanan atau sistem yang dijadikan acuan dalam berperilaku dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.⁹

3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat agar menjadi terbiasa.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan dipakai dalam penulisan proposal ini adalah :

⁸ Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:Tim Penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm 439

⁹ Noeng Muhadjir, Pendidikan Ilmu Dan Islam, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1985), hlm. 11-12.

¹⁰ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 109.

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami penelitian ini. Bab ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu: latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan internalisasi yang meliputi pengertian internalisasi dan tahap-tahap internalisasi, selanjutnya juga akan dibahas mengenai nilai-nilai agama Islam yang meliputi pengertian nilai, pengertian nilai agama Islam, bentuk-bentuk nilai agama Islam (iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, sabar) selanjutnya juga dibahas mengenai pembiasaan yang meliputi pengertian, tujuan, syarat, kelebihan dan kekurangan dari pembiasaan.

BAB III Metode Penelitian.

Pada bagian ini akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai paparan data penelitian dan temuan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas tentang pembahasan hasil penelitian yaitu penyesuaian antara paparan data dan temuan data yang peneliti temukan selama melakukan penelitian di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk dengan teori yang ada

BAB VI Penutup

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Agama Islam

1) *Pengertian Nilai Agama Islam*

Nilai yang dalam bahasa Inggris *value*, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.¹¹

Menurut Sidi Gazalba nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta tidak hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹²

Sedangkan menurut Noeng Muhadjir mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang normatif, sesuatu yang diupayakan atau semestinya dicapai, diperjuangkan dan ditegakkan. Nilai itu merupakan sesuatu yang ideal bukan faktual sehingga penjabarannya atau operasionalisasinya membutuhkan penafsiran.¹³

Dari pengetahuan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah suatu konsep atau sebuah keyakinan yang abadi dan

¹¹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Cet. 1. hlm. 7.

¹² Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Buku IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.20.

¹³ Noeng Muhadjir, *Pendidikan Ilmu Dan Islam*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1985), hlm. 11-12.

dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang, yang dengan konsep itu seseorang dipandang baik secara personal dan sosial, bahkan merupakan kekuatan dalam melahirkan motivasi untuk menentukan tingkah laku seseorang.

Dari pengertian nilai diatas dapat diketahui bahwasanya nilai-nilai agama Islam adalah suatu tatanan atau sistem yang dijadikan acuan dalam berperilaku dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

2) *Bentuk-Bentuk Nilai-nilai Agama Islam*

Islam diturunkan oleh Allah SWT sebagai agama dan tuntunan hidup bagi umat manusia yang ada di dunia. Islam sebagai rangkaian nilai diharapkan mampu untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Islam tidak hanya diperuntukkan bagi segelintir orang dan kelompok, melainkan kepada seluruh alam semesta, serta pengejawantahan nilai-nilai keislaman seharusnya dirasakan oleh seluruh manusia, termasuk kepada manusia yang tidak memeluk Islam.

Nilai-nilai Islam berlaku sama untuk semua pemeluk Islam tanpa mempertimbangkan perbedaan ruang dan waktu pelaksanaan ajaran. Hal ini mengingat sumber dari ajaran Islam adalah al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak),

spiritual, material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam tataran empiris tidak dapat dipisahkan oleh Hadist Nabi. Hal ini disebabkan, secara umum Al-Qur'an masih bersifat global. Hadist Nabi merupakan penjelas dan penguat hukum-hukum qur'aniah sekaligus petunjuk dan pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.¹⁴

Rasulullah saw dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim bersabda

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيضًا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْدَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ

¹⁴ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), h.95-99

تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ
عَمَّهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ: أَنْ تَلِدَ
الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحِفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي
الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عَمْرُؤُ، أَتَدْرِي مِنْ
السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَإِنَّهُ جَبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ
دِينَكُمْ. (رواه مسلم)

“Dari Umar r.a, berkata: “Suatu ketika kami (para sahabat) duduk didekat rasulullah saw. Tiba-tiba muncul kepada kami seseorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan dan tak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Ia segera duuik dihadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya diatas kedua tangan Nabi, kemudian ia berkata: “hai Muhammad ! beritahukan kepadaku tentang islam”. Rasulullah menjawab: “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah Rasul Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan Ramadhan dan engkau menunaikan haji di Baitullah jika engkau telah mampu melakukannya”. Lelaki itu berkata: “engkau benar”. Maka kami heran, ia yang bertanya, ia juga yang membenarkannya.

Kemudian ia berkata lagi: “beritahukan kepadaku tentang iman”. Nabi menjawab: “iman adalah engkau beribadah kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk”. Ia berkata: “Engkau benar”.

Dia bertanya lagi: “beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi menjawab: “ hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, walaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.

Lelaki itu berkata lagi: “ beritahukan kepadaku kapan terjadinya hari kiamat itu ”. Nabi menjawab: “ yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya”. Dia pun bertanya lagi: “beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya”. Nabi menjawab: “ jika seseorang budak wanita telah melahirkan tuannya, jika engkau melihat orang yang bertelanjang kaki, tanpa memakai baju serta pengembala kambing telah saling berlomba dalam mendirikan bangunan mewah yang menjulang tinggi.

Kemudian lelaki itu segera pergi. Akupun terdiam sehingga Nabi bertanya kepadaku: wahai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya tadi ?, aku menjawab: Allah dan Rasulnya lebih mengetahui. Beliau bersabda: “ia adalah Jibril yang mengajarkan kalian tentang agama kalian” (H.R. Muslim).¹⁵

Dari hadist diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai-nilai pokok ajaran agama Islam secara keseluruhan mencakup tiga hal :

1. Iman, meliputi enam rukun :

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul-rasul Allah
- 5) Iman kepada Hari akhir
- 6) Iman kepada Qadar baik dan Qadar buruk

2. Islam, meliputi lima rukun :

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- 2) Mendirikan shalat
- 3) Membayar zakat
- 4) Mengerjakan puasa pada bulan Ramadhan

- 5) Mengerjakan haji ke Baitullah bagi orang yang mampu melaksanakannya.

¹⁵ Imam An-Nawawi. 2008. *Terjemahan Hadist Arba'in An-Nawawiyah. Al-I'tishom*. Jakarta: Cahaya Umat. hal.7-10

3. Ihsan yaitu beribadah kepada Allah seolah-olah kita melihat Allah dan jika kita tidak dapat melihatnya, kita meyakini, bahwa Allah melihat kita.

Iman, Islam dan Ihsan adalah nilai-nilai pokok ajaran agama Islam yang menjadi satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

3) *Nilai-nilai Dasar Dalam Pendidikan Islam*

Nilai-nilai agama Islam pada lembaga pendidikan berorientasi pada perkembangan pribadi anak didik secara total serta peran serta masyarakat untuk lebih memperhatikan perkembangan zaman dengan memahami ajaran Islam secara keseluruhan.

Bertolak pada pemikiran diatas, maka materi tentang nilai-nilai agama Islam menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan dan diimplementasikan terhadap umat Nabi Muhammad SAW.

Nilai dalam Pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah.¹⁶ Nilai-nilai Ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar.

Dalam bahasa Al-Qur'an dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyyah atau ribbiyah. Dalam surat Ali Imran ayat 79 dan 146 Allah berfirman :

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 92

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ
 ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ
 كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا
 كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.(Q.S. Ali Imron : 79)¹⁷

وَكَأَيِّنْ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا
 لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا
 اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Artinya : Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (Q.S. Ali Imrom : 146)¹⁸

Nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu :

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Gema Insani. 2002) hal. 61

¹⁸ Ibid hal 69

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b) Islam, yaitu Sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- c) Ihsan, yaitu Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap yang ridho untuk menjalankan segala ketentuan dan menjahui segala larangan.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan sematamata demi memperoleh ridha atau berkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir atau bathin.
- f) Tawakkal yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya.
- g) Syukur yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.
- h) Sabar yaitu sikap tabah dalam mengahdapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.¹⁹

¹⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 93-94

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam Islam, akan tetapi nilai-nilai diatas telah cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan kepada anak didik, yang merupakan bagian amat penting dalam Pendidikan Islam.

Selanjutnya nilai-nilai Insaniyah ini terkait dengan nilai-nilai budi luhur. Nilai-nilai ini sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan kepada anak didik, nilai-nilai akhlak berikut patut dipertimbangkan :

- a) sillat al-rahmi yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama;
- b) al-Ukhuwah yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun non-muslim;
- c) al-Musawamah yaitu suatu sikap pandangan bahwa manusia adalah sama dalam harkat dan martabat;
- d) al-Adalah yaitu sikap wawasan seimbang atau balance dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang;
- e) al Husnu Dzan yaitu sikap berbaik sangka kepada sesama manusia;
- f) at-Tawadlu yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah;
- g) alWafa' yaitu sikap tepat janji;
- h) Insyirah yaitu sikap lapang dada yaitu sikap menghargai

orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya;

- i) al-Amanah yaitu sikap yang dapat dipercaya;
- j) iffah atau ta' affuf yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong dan tetap rendah hati;
- k) Qawamiyyah yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antar keduanya; dan
- l) al-munfiqun yaitu sikap mau menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung.²⁰

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai insaniyyah yang diajarkan dalam Islam, akan tetapi nilai-nilai diatas telah cukup mewakili nilai-nilai budi luhur yang perlu ditanamkan kepada anak didik.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²¹ Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanatkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu

²⁰ Ibid hal 94-98

²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), hlm. 135.

memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan Iptek.

Pendidikan Islam pada hakekatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah, dan bertauhid, pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seorang.²²

4) Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional. Selain itu juga sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skil yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi.²³

Sebagaimana dikutip dari Prof. Achmadi, ada tiga fungsi pendidikan Islam;

- a) Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitar dan mengenai

²² Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 25.

²³ Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, hlm.144.

kebesaran Ilahi. Sehingga tumbuh kemampuan membaca fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Sehingga menumbuhkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan “Pencipta”

- b) Membebaskan manusia dari segala yang dapat merendahkan martabat manusia baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Sehingga menuntun hidup individu dan masyarakat lebih arif dan bertanggung jawab
- c) Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan menurut Al-Qur’an.²⁴

5) *Tujuan Pendidikan Islam*

Tujuan dalam proses pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak diciptakan dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia pada akhir proses tersebut. Dengan istilah lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islam dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim

²⁴ Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 38.

melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.²⁵

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi baik jasmaniah maupun rohaniyah, emosional maupun intelektual, serta keterampilan agar manusia mampu mengatasi problema hidup secara mandiri serta sadar dapat hidup menjadi manusia-manusia yang berfikir bebas. Sehingga dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat serta dapat mempertanggung jawabkan amal perbuatannya di hadapan Allah swt.²⁶

Tujuan umum pendidikan Islam adalah untuk membangun individu yang akan bertindak sebagai khalifah Allah atau setidaknya untuk menempatkan dia pada jalan lurus hingga akhir. Tujuan utama sebagai khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan seluruh perbuatannya hanya untuk Allah.

Apabila dikaitkan dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an maupun Hadis, maka tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:²⁷

²⁵ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 54.

²⁶ Chabib Thoah, Kapita Selekta Pendidikan Islam, hlm. 101.

²⁷ Ibid

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah swt, sebagaimana firman Allah swt dalam surat Ali Imran 102,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ

وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”. (Q.S. Ali Imron ayat 102)²⁸

- b) Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah swt, sebagaimana firman-Nya, dalam surat Adz. Dzaariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz. Dzariyat ayat 56)²⁹

- c) Membina dan memupuk akhlakul karimah,
d) Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah semesta, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah, surat Ali Imran 190-191,

²⁸ Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta: Gema Insani. 2002). Hal. 64

²⁹ Ibid hal 524

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ
 وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ
 اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
 بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka". (Q.S. Ali Imran ayat 190-191).³⁰

Sedangkan menurut Barmawi Umary, bahwasanya alasan atau tujuan dari pembinaan nilai-nilai agama Islam adalah (1) supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela, (2) supaya hubungan seseorang dengan Allah dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis, (3) memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah, (4) membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, tahan menderita dan sabar (5) membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu

³⁰ Ibid hal 76

mereka berinteraksi sosial yang baik mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain (6) membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah (7) selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermuallallah yang baik.³¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pendidikan Islam bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik mental, perasaan dan praktek serta menyiapkan manusia sebagai anggota masyarakat.

B. Internalisasi

1) Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.³²

Sedangkan menurut Prof. Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.³³

³¹ Zahrudin, Pengantar studi akhlak , (Jakarta : Gravindo, 2004), hal 116

³² Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:Tim Penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm 439

³³ E, Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 147

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Internalisasi merupakan proses penanaman suatu nilai melalui proses penghayatan dan pendalaman sehingga membentuk sebuah keyakinan dan kesadaran yang tertanam dalam diri manusia yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

2) Dasar Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam

Dasar utama internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah, di mana keduanya merupakan sumber dari segala sumber pandangan hidup umat Islam.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At Tahrim ayat 6)³⁴

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta : Gema Insani. 2002). Hal 561

Dari dasar ayat diatas, dapat diketahui bahwasanya internalisasi nilai-nilai agama Islam itu harus diberikan kepada masyarakat Islam khususnya kepada anak-anak (peserta didik) sebagai generasi penerus Islam, agar dapat menjaga diri dari arus globalisasi dan modernisasi yang ada sehingga nantinya dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selanjutnya di dalam surat An-Nahl ayat 125 Allah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl ayat 125)³⁵

Di dalam surat Ali-Imron ayat 104 Allah juga berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
 بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada

³⁵ Ibid hal 282

yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung".³⁶ (Q.S. Ali Imron ayat 104)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya, kita sebagai hamba Allah diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu mengajak dan mengingatkan, orang lain agar melakukan hal-hal yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT

3) *Tahap-Tahap Internalisasi*

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

- a) Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b) Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- c) Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian

³⁶ Ibid hal 64

jadi tahap ini komunikasi keprbadian yang berperan secara aktif.³⁷

C. Pembiasaan

1) *Pengertian Pembiasaan*

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "be" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu / seseorang menjadi terbiasa.³⁸

Kegiatan rutin dalam pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.³⁹ Metode pembiasaan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan, agar menjadi bersifat permanen.

Ciri yang khas daripada metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

³⁷ Muhaimin Strategi belajar mengajar. (Surabaya Citra media, 1996), hlm. 153

³⁸ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 109.

³⁹ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁴⁰

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik; baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si pendidik.⁴¹

Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.⁴²

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- a) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun

⁴⁰ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

⁴¹ Ibid

⁴² H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, Manajemen Pendidikan Karakter..., hal. 167

waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain :

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikapbaru dalam setiap pembelajaran.
- 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
- 3) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
- 4) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang.
- 5) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.

b) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
- 2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.

- 3) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.⁴³

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan.

2) *Tujuan Pembiasaan*

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaankebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaankebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras

⁴³ Ibid.... Hal 169

dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁴⁴

3) *Syarat-Syarat Pembiasaan*

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh. Oleh karena itu, apa syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikannya pendekatan pembiasaan dalam pendidikan. Syarat-Syarat yang harus dilakukan antara lain :

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c) Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.⁴⁵

⁴⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.118.

4) Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan

a. Kelebihan

1. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
3. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

b. Kekurangan

1. Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
2. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.

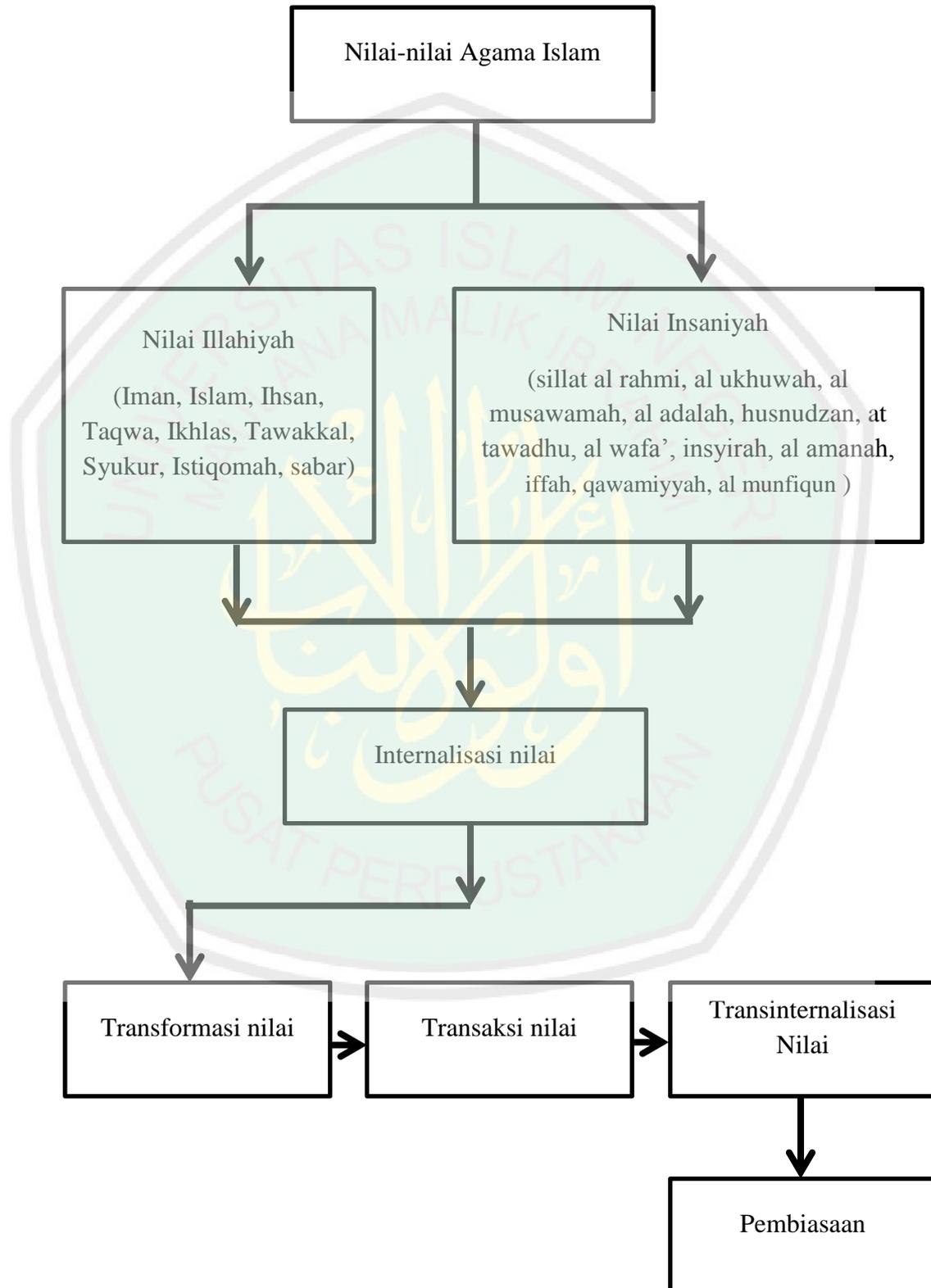
⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178

4. Dapat menimbulkan verbalisme karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.⁴⁶



⁴⁶ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 217

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis hingga menyusun laporan.⁴⁷

1) Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam menemukan pemahaman yang universal tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, maka penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif agar unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.⁴⁸

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi

⁴⁷ Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 1.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8

perilaku mereka, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas seperti yang dilakukan peneliti kuantitatif dengan positivismenya. Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami. Memahami yang dimaksud bukan sekedar paham tetapi lebih dalam lagi, yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti, sehingga memahami atau understanding menjadi tujuan dari penelitian kualitatif.⁴⁹ Selain bertujuan untuk memahami fenomena, tujuan lain dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁰

Peneliti disini ingin melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi tanpa adanya intervensi apapun yang nantinya akan disajikan secara deskriptif. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data berupa apa saja dan mengapa nilai-nilai agama Islam tersebut yang di Internalisasikan melalui proses pembiasaan di SMP Baitul Izzah Nganjuk serta bagaimana proses pembiasaan bisa menginternalisasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik,

⁴⁹ Ibid hal 10

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75

mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikannya.⁵¹

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti disini, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan. Dalam hal ini, Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dimana peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

3) Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk. Lembaga pendidikan tersebut terletak di jalan Wilis No.46 Kramat, Kabupaten Nganjuk. Peneliti mengambil lokasi di SMP Islam Baitul Izzah ini karena lembaga pendidikan tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mana mengedepankan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan di sekolah. Nilai-nilai agama Islam tersebut diterapkan kepada peserta didik melalui proses pembiasaan yang dilakukan sehari-hari disekolah secara terprogram.

⁵¹ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 15

a) Visi SMP Islam Baitul Izzah

Cerdas, Unggul, Santun, Tawadlu', dan Ber'izzah

Indikator Visi :

1. Terwujudnya generasi muslim yang cerdas
2. Terwujudnya generasi yang unggul dan kompetitif
3. Terbentuknya sikap dan perilaku yang santun dan tawadlu'
4. Terwujudnya generasi yang memiliki martabat dan kebanggaan terhadap Islam (Al 'Izzah)

b) Misi SMP Islam Baitul Izzah

1. Melaksanakan proses pendidikan yang meliputi berbagai aspek kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual)
2. Membina siswa menjadi generasi yang berkepribadian Islami dan memiliki ghirah Islam
3. Membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup
4. Menjadikan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas sebagai komunitas Islam (Islam Community)
5. Menjadikan lembaga pendidikan sebagai sarana dakwah
6. Menjadikan lembaga pendidikan yang profesional

Dari visi dan misi SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk dapat diketahui bahwasanya lembaga pendidikan tersebut mempunyai tujuan yaitu mencetak generasi muda Islam yang cerdas di bidang ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia yang nantinya siap untuk diterjunkan di tengah-

tengah masyarakat untuk turut serta membina masyarakat menjadi lebih baik di tengah-tengah arus modernisasi dan globalisasi.

4) Data dan Sumber Data

a) Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Ditambahkan pengertian data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembiasaan.

b) Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumendan lain-lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk .

Kedatangan peneliti ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dan mencatat hasil dari penelitian agar peneliti

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 96

mengetahui secara jelas dan rinci tentang hal yang diamati dari sumber data yang diteliti.

Dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam hal ini yang digunakan sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan Waka Kesiswaan. Data yang diperoleh dari informan yaitu berupa informasi-informasi lisan.

5) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, diperlukan metode tertentu untuk Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

a) *Observasi*

Observasi adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵³ Jadi bisa diartikan pula observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan memperkuat data.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet II: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 220.

konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi peneliti dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam observasi perlu adanya kehadiran peneliti secara tampak dan nyata agar mengetahui secara relevan situasi yang ada. Sedangkan tujuan dari observasi sendiri adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Jadi observasi secara langsung merupakan proses yang tepat dalam mengumpulkan data karena peneliti dapat melihat secara nyata di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan observasi langsung oleh peneliti untuk melihat serta mengamati lebih dekat bagaimana pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengetahui proses Internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk. Selain itu penulis juga ingin mengetahui tentang hal apa sajakah yang dibiasakan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.

b) Wawancara

Menurut Moleong dalam bukunya Haris Herdiansyah menyebutkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban

atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.⁵⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak atau Ibu guru. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang proses pembiasaan di sekolah tersebut, tujuan dari pembiasaan tersebut, kebijakan-kebijakan dari sekolah untuk mendukung pelaksanaan internalisasi. Sedangkan wawancara dengan bapak atau ibu guru bertujuan untuk mencari informasi mengenai kondisi dari siswa, hal itu dikarenakan bapak atau ibu guru lah yang lebih sering bertatap muka dengan para siswa sehingga mereka mengetahui bagaimana kondisi para siswa khususnya dalam hal nilai-nilai keagamaan. Data yang dikumpulkan peneliti yaitu mengenai informasi yang berkenaan dengan proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.

c) *Dokumentasi*

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui

⁵⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118

suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁵

Disini penulis mengambil beberapa dokumen tertulis milik SMP Islam Baitul Izzah yang berhubungan dengan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan. Dokumen tersebut berupa buku penghubung.

Buku penghubung ini adalah sebuah buku yang wajib dimiliki oleh semua siswa. Buku ini merupakan alat komunikasi tidak langsung antara pihak sekolah dan juga pihak orang tua peserta didik. Jadi secara tidak langsung buku ini membantu proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan pihak SMP Islam Baitul Izzah, Nganjuk.

6) Analisis data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Inti dari analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.⁵⁶

⁵⁵ Ibid 143

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 158

Analisis data dilakukan pada waktu pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini menggambarkan segala peristiwa yang ada dalam sebuah pengumpulan data. Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dalam menguraikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk

7) Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu lama bersama

dengan informan di lapangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari distorsi yang kemungkinan terjadi selama pengumpulan data.⁵⁷

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan yaitu di SMP Baitul Izzah, maka peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatkan. Sehingga peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan periksa ulang terhadap data yang didapatkan dari hasil wawancara.

b) Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.⁵⁸ Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti. Dalam penelitian ini, persoalannya tentang bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c) Triangulasi Data

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian bahan pembanding terhadap data tersebut.

⁵⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 255

⁵⁸ *Ibid* 256

Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.

Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen kurikulum serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembiasaan.

8) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penulis sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini peneliti mulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah internalisasi Nilai-Nilai agama Islam kepada para siswa, khususnya yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan-kegiatan nilai-nilai agama Islam. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa para siswa-siswi SMP, kemudian Wali kelas dan juga kepada kepala sekolah SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.

Hasil dari observasi dan wawancara awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk membuat dan mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus. Desain penelitian ini fokus pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

Fenomena yang dimaksud adalah pelaksanaan internalisasi Nilai-Nilai agama Islam di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk. Berdasarkan fenomena khusus yang telah dipilih di atas, maka peneliti bisa merencanakan dan menentukan tempat, partisipan, waktu memulai penelitian, instrumen-instrumen penelitian yang dibutuhkan dan pengembangan desain penelitian kalau diperlukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Dekripsi Objek Penelitian

1) Sejarah Berdirinya SMP Islam Baitul Izzah

Sebagai jawaban atas kekhawatiran orang tua dan kebutuhan akan pendidikan yang Islami dan berkualitas, maka pada tahun 1999 Ta'mir Masjid Baitul Izzah mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Baitul Izzah dengan akte notaris Rudy Effendi No.7 tanggal 8 Juli 1999. Pendirian yayasan tersebut merupakan suatu kebutuhan yang mutlak perlu karena pada tahun itu pula telah berdiri Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitul Izzah, dan salah satu syarat untuk mendirikan lembaga pendidikan pra sekolah (TK) harus ada yayasan yang menaunginya. Pendirian TKIT Baitul Izzah merupakan pengembangan dari lembaga pendidikan non formal yang terlebih dahulu ada yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Izzah.

Seiring dengan berkembangnya lembaga pendidikan formal dan menangkap kebutuhan masyarakat Nganjuk akan lembaga pendidikan Islam yang terpadu di wilayah Nganjuk, maka pada tahun 2001 YPI Baitul Izzah bersama tokoh-tokoh yang punya kepedulian dengan dunia pendidikan Islam mendirikan SD Islam

terpadu sebagai jenjang kelanjutan TK Islam Terpadu Baitul Izzah yang telah 2 tahun berdiri.

Dengan kepengurusan yang ada dirasakan kurang memungkinkan menangani lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang diharapkan dapat berkembang, maka YPI Baitul Izzah membentuk Badan Penyantun terdiri 3 orang, yaitu dr. H. Muhammad Nurhadi, M.Kes., H.Zaini Ahmad dan Gigih S R. Badan Penyantun ini membantu YPI Baitul Izzah dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana sekolah, perintis persiapan berdirinya sekolah, mengevaluasi dan menetapkan kebijakan-kebijakan umum sekolah serta mengawal terpeliharanya visi dan misi sekolah.

Pada bulan Juni 2005 diadakan reorganisasi kepengurusan Yayasan Pendidikan dan Ta'mir Masjid Baitul Izzah. Badan Penyantun membubarkan diri dan personilnya melebur pada kepengurusan Yayasan yang baru. Kepengurusan YPI Baitul Izzah yang cukup solid ini telah berhasil mengembangkan amal usahanya di bidang pendidikan.

Maka pada tahun 2008 mendirikan SMP Islam Baitul Izzah sebagai jenjang kelanjutan SDIT Baitul Izzah. SMP Islam Baitul Izzah ini didirikan pada lokasi yang terletak di jalan Wilis Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk.⁵⁹

⁵⁹ Dokumen SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk mengenai profil sekolah

2) Sistem Pendidikan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk

- a) Kurikulum sekolah yang terpadu antara kurikulum pendidikan umum, kurikulum khas Baitul Izzah dan Kurikulum standart internasional (Cambridge International Examination)
- b) Memadukan semua materi pengajaran umum dengan nilai-nilai agama dalam setiap proses belajar mengajarnya
- c) Terdapat integritas dari materi kurikulum dengan program dan kegiatan yang diadakan, antara proses pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah
- d) Sistem full day education, yang berarti siswa setengah hari berada di sekolah, akan tetapi proses pendidikan tetap berlanjut di rumah dengan pembiasaan dan lingkungan yang mendukung, sehingga dikatakan proses belajar anak berlangsung selama sehari penuh
- e) Sistem conditioning, menerapkan model pembiasaan pada siswa untuk selalu berakhlak baik, terbiasa beribadah dengan baik bukan hanya disaat menerima pelajaran dikelas tatpi juga di lingkungan luar sekolah.⁶⁰

⁶⁰ Dokumen SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk mengenai profil sekolah

3) Jam Belajar SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk

Tabel 4.1, Jam Belajar SMP Islam Batul Izzah.⁶¹

Pukul	Senin-Kamis	Jum'at	Sabtu
06.45-07.10	Upacara dan pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan
07.10-07.50	KBM	KBM	Halaqah/Khitabah
07.50-08.30			
08.30-09.10			
09.10-09.50			
09.50-10.10	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.10-10.50	KBM	KBM	
10.50-11.30			
11.30-12.30	Ishoma dan pembiasaan	Shalat Jum'at dan Pembiasaan	Shalat dhuhur dan Pulang
12.30-13.10	KBM	Ektrakurikuler	
13.10-13.50			
13.50-14.30			
14.30-15.10			
15.10-15.30	Shalat ahar dan dzikir sore	Shalat ahar dan dzikir sore	

4) Data Guru SMP Islam Baitul Izzah

1. Kepala Sekolah : Dra. Uswatun Hasanah
2. Wakil Kepala Sekolah: Dra. Sami Prastiwi, M.Pd
3. Koord. Kurikulum : Siti Nuraini, S.Pd
4. Koord. Kesiswaan : Budi Purnomo, S.Pd
5. Koord. Sarana : Sutrisno, S.Pd
6. Koord. Keagamaan/Borading : Fauziah, S.Pd.I
7. Koord. Bahasa : Santi Kusumawati, S.Pd
8. Kepala Tata Usaha : Triana Susita, S.Kom

⁶¹ Dokumen SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk mengenai profil sekolah

9. Bendahara : Vika Hamudiana R, S.Si

Tabel 4.2, Daftar Guru SMP Islam Baitul Izzah.⁶²

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Dra. Uswatun Hasanah	Kepribadian Islam
2	Kusriyanto, S.Pd	Seni Budaya
3	Juwari, S.Pd	Bahasa Jawa
4	Budi Purnomo, S.Pd	Bahasa Inggris
5	Mohamad Yahya, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Santi Kusuma Dewi, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Agus Tris, S.Pd	Fisika
8	Sutrisno, S.Pd	Matematika, PKN
9	Vika Hamudiana R, S.Si	IPA
10	Siti Nuraini, S.Pd	Matematika
11	Indiyati, S.Pd	Matematika
12	Triana Susita, S.Kom	TIK
13	Defrina Pramusinta, S.Pd	IPA/Fisika
14	Devi Putri Wulan Sari, S.Pd	Bahasa Indonesia
15	Juwati, S.Pd	IPA/Biologi
16	Hadayani, S.Pd	IPS
17	Mahreti Wulandari, S.Pd	Matematika
18	Retno Ayu Wulandari, S.Pd	IPS
19	Widiyatin Nur Chasanah, S.Pd.I	PAI

⁶² Dokumen SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk mengenai profil sekolah

20	Wulan Yuni Astuti, S.Pd	Bahasa Jawa
21	Arfian Firmansyah Subari, S.Pd	Penjaskes
22	Ulin Nuha, S.Pd.I	Bahasa Arab, PAI
23	Mufidatul	Tahfidzul Qur'an
24	Novianti Ika W, S.Pd	IPA
25	Ainin Nidaul Rahmatika, S.Pd	BK
26	Dian, S.Pd	Bahasa Indonesia
27	Wildan Suyuti, S.Pd.I	BTA, PAI
28	Nita Fitriana, S.Pd	IPA

5) Fasilitas dan sarana sekolah

- a. Ruang kelas 9 lokal
- b. Aula
- c. Perpustakaan
- d. Ruang uks
- e. Laboratorium IPA
- f. Laboratorium Komputer
- g. Dapur sekolah
- h. Ruang makan siswa
- i. Lapangan volly dan basket
- j. Peralatan olahraga dan bermain
- k. Masjid
- l. LCD Permanen di kelas

- m. Wifi
- n. Ruang OSIS
- o. Ruang BK
- p. Kamar mandi siswa dan guru 12 kamar mandi
- q. Gudang
- r. Ruang kepala sekolah
- s. Ruang tata usaha
- t. Ruang guru
- u. Ruang pengolahan informasi sekolah⁶³



(Gambar 4.1, Masjid SMP Islam Baitul Izzah)

Masjid sebagai salah satu fasilitas yang ada di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk. Masjid digunakan bukan hanya untuk sarana ibadah, akan tetapi juga digunakan sebagai sarana kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan.

⁶³ Dokumen SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk mengenai profil sekolah

Fungsi masjid antara lain sebagai pusat kegiatan siswa menuju kepribadian Islam secara kaffah, sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, sarana praktik kegiatan ibadah kepada sang khalik, media latihan dakwah siswa, sebagai latihan kepemimpinan siswa, sebagai pusat kegiatan ilmiah.

B. Paparan Data

1) Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.

Sekolah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain untuk mencerdaskan anak bangsa, sekolah memiliki peranan yang tak kalah penting yaitu untuk mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam. Membentuk akhlak pada saat ini merupakan hal sangat penting ditengah kemajuan zaman yang terus maju dan berkembang.

Ditengah kemajuan zaman yang serba modern ini, mempunyai dampak negative yakni mulai lunturnya nilai-nilai agama Islam. Lunturnya nilai-nilai agama Islam tersebut dapat terlihat dari kepribadian siswa-siswi yang mulai terpengaruh dengan adanya modernisasi dan globalisasi, seperti mengulur-ulur waktu sholat karena keasyikan bermain handphone, lupa mengaji, berani sama orang tua, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, agar anak terhindar dari dampak negative adanya globalisasi dan modernisasi diperlukan adanya proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai agama Islam. Internalisasi atau penanaman nilai-

nilai agama Islam sangat diperlukan karena sebagai salah satu cara menjaga diri agar terhindar dari hal-hal negative ditengah zaman yang seperti ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah adalah dengan kegiatan pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan kegiatan pembiasaan- pembiasaan tersebut siswa-siswi diyakini akan lebih mudah dalam menerima dan menjalankan nilai-nilai agama Islam.

SMP Islam Baitul Izzah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa-siswinya. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam SMP Islam Baitul Izzah menggunakan metode pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan sebagai berikut :

“ada banyak sekali pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk dimulai dari awal masuk sampai nanti pulang, seperti halnya ikhlas dengan pembiasaan, infaq, membuang sampah pada tempatnya, istiqomah dengan pembiasaan mengaji bersama, dzikir pagi sore, shalat berjamaah, hafalan surat, nilai sabar dengan pembiasaan budaya antri ketika mengambil makan, nilai kesopanan dengan program 4 s (senyum, sapa, salam, santun),”⁶⁴

Beberapa nilai-nilai Islam yang dibiasakan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk sebagai berikut :

⁶⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah, tanggal 26 April 2017 pukul 08.00 WIB

a) Keikhlasan

Ikhlas adalah sebuah perkataan yang sangat mudah diungkapkan dengan lidah. Namun terkadang terasa amat berat untuk mengimplementasikannya.

Ikhlas dapat dimaksudkan dengan menghalalkan segala ucapan, perbuatan, diam, bergerak, yang dirahsiakan, yang ditampakkan, hidup atau mati, berorientasikan hanya untuk ridha Allah semata-mata.

Ikhlas ialah mengkhususkan tujuan semua perbuatan hanya untuk Allah semata-mata. Ikhlas adalah melupakan pandangan manusia, sehinggakan kita hanya melihat Sang Pencipta sahaja.

Ikhlas ialah tidak memaksudkan perbuatan agar disaksikan orang, namun berharap agar mendapat saksi dari Allah semata-mata.

Ikhlas adalah rahasia antara Allah dan hamba-Nya. Ia tidak diketahui oleh malaikat, sehingga dia tidak mempunyai kuasa untuk menuliskannya. Tidak pula diketahui oleh syaitan, sehingga dia tidak mampu merosakkannya.

Itulah ikhlas. Kunci kepada amalan hati. Semua amal soleh tidak akan sempurna tanpa dilandasi keikhlasan.

Perlu kita ingat bahwa ikhlas bukan hanya terbatas kepada ibadah-ibadah khusus sahaja seperti solat mahupun zakat. Tetapi perlu juga dalam amal-amal kebiasaan sehari-hari, dimulai dari hal yang kecil yaitu beramal dan membuang sampah pada tempatnya.

Nilai keikhlasan ini juga merupakan salah satu nilai agama yang dikembangkan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk. Nilai keikhlasan ini tercermin dari perilaku siswa yang senantiasa melaksanakan amal jariyah semampunya dan seikhlasnya yang diwadahi dalam sebuah nama “gerakan jum’at berinfaq”.

“siswa disini dibiasakan untuk melaksanakan amal jariyah seikhlasnya khususnya pada hari jumat sehingga siswa diharapkan memiliki sifat ikhlas yang tercermin dalam kehidupan.”⁶⁵

Selain gerakan jum’at berinfaq nilai ikhlas juga dibiasakan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap siswa-siswi SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk mereka selalu membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan sekolah tampak bersih dan nyaman buat belajar.⁶⁶

b) Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran yang seseorang miliki maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan.

⁶⁵ Wawancara dengan guru PAI SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 09.00 wib

⁶⁶ Pengamatan (Observasi) yang dilakukan pada tanggal 26 April 2017

Kesabaran merupakan perkara yang amat dicintai oleh Allah dan sangat dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi ujian atau cobaan yang dialaminya. Sebagaimana dalam firman-Nya :

..... وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

“...Allah mencintai orang-orang yang sabar.” (QS. Al Imran : 146)⁶⁷

Didalam SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, nilai sabar ini tercermin melalui beberapa kegiatan budaya antri ketika mengambil makan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wildan Suyuti, selaku guru PAI di SMP Islam Baitul Izzah, berikut ini:

“kesabaran siswa disini kami latih melalui budaya antri ketika mengambil makan siang ruang makan, mereka harus sabar mengantri hingga tiba gilirannya”⁶⁸

Banyak orang yang tidak sabar dalam hal mengantri yang panjang dan lama apalagi urusannya dengan makanan dan perut, kebanyakan orang ingin dengan segera mendapat makanan ketika dalam keadaan lapar.

Akan tetapi berbeda dengan yang terjadi di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, siswa-siswi mengantri dengan tertib. Hal itu peneliti buktikan ketika melakukan pengamatan, bahwasanya siswa-siswi mengantri dengan sabar ketika mengambil makan siang diruang makan hingga tiba gilirannya. Mereka mengantri dengan tertib dan tidak gaduh.⁶⁹

⁶⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta : Gema Insani.2002) hal.69

⁶⁸ Wawancara dengan guru PAI SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 09.00

⁶⁹ Pengamatan (Observasi) yang dilakukan pada tanggal 26 April 2017

c) Amanah

Amanah secara etimologis dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari (amina- amanatan) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wejangan. Amanah menurut pengertian terminologi (istilah) adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya.

Amanah mempunyai akar kata yang sama dengan kata iman dan aman, sehingga mu`min berarti yang beriman, yang mendatangkan keamanan, juga yang memberi dan menerima amanah. Orang yang beriman disebut juga al-mumin, karena orang yang beriman menerima rasa aman, iman dan amanah. Bila orang tidak menjalankan amanah berarti tidak beriman dan tidak akan memberikan rasa aman baik untuk dirinya dan sesama masyarakat lingkungan sosialnya.

Dalam konteks hablun min allah, amanah yang dibebankan Allah kepada manusia adalah Tauhid artinya pengakuan bahwa hanya Allah yang harus disembah, hanya Allah yang berhak mengatur kehidupan manusia dan hanya Allah yang harus menjadi akhir tujuan hidup manusia, sehingga pelanggaran terhadap tauhid adalah syirik dan orang musyrik adalah orang khianat kepada Allah. Termasuk dalam konteks ini pula adalah mengimani seluruh aspek yang termuat dalam rukun iman dan melaksanakan ubudiyah yang termaktub dalam rukun Islam.

Manusia diperintah Allah untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, hal ini berkaitan dengan tatanan berinteraksi sosial (muamalah) atau hubungan dengan sesama manusia.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ

﴿إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”. (An-Nisa’ : 58)⁷⁰

Sifat dan sikap amanah harus menjadi kepribadian atau sikap mental setiap individu dalam madrasah agar tercipta harmonisasi hubungan dalam setiap gerak langkah kehidupan. Dengan memiliki sikap mental yang amanah akan terjalin sikap saling percaya, positif thinking, jujur dan transparan dalam seluruh aktifitas kehidupan yang pada akhirnya akan terbentuk model komunitas dalam madrasah yang ideal yaitu aman, damai dan sejahtera.

Didalam SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, sikap amanah ini tercermin melalui beberapa kegiatan pembiasaan seperti mengaji bersama dan juga kultum dan menjadi imam sholat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wildan Suyuti, berikut ini:

⁷⁰ Al-Qur’an dan Terjemahan (Jakarta : Gema Insani. 2002). Hal. 88

“ ... kegiatan mengaji bersama yang dilaksanakan dipagi hari mulai jam 07.00-07.15 WIB disini tidak semuanya mampu didampingi oleh guru, karena keterbatasan guru dan banyaknya jumlah siswa yang sekitar 228-an. Karena itu kami membentuk sebuah kelompok mengaji yang berjumlah 5-6 setiap kelompoknya, nantinya anak-anak tersebut mencatatnya dalam buku catatan yang telah disediakan dan menyetorkannya ke guru pendamping.”⁷¹

Dari kegiatan mengaji bersama tersebut siswa memperoleh amanah dari guru untuk membaca Al-Qur’an dan mereka harus melaksanakannya, karena hal tersebut merupakan amanah yang diberikan kepadanya.

“...kegiatan kultum yang dilakukan setelah dhuhur, dilakukan untuk melatih siswa agar nantinya mampu dan terbiasa menyampaikan apa yang mereka ketahui khususnya mengenai ilmu agama Islam kepada orang lain.”⁷²

Dari kegiatan kultum tersebut siswa memperoleh amanah dari guru untuk menyampaikan sedikit ilmu yang mereka ketahui kepada teman-teman mereka. Dan ini merupakan amanah yang harus dijalankan oleh semua siswa SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.

“...walapun terdapat guru, akan tetapi yang menjadi imam dalam shalat berjamaah dhuhur dan asar adalah dari siswa itu sendiri.”⁷³

Menjadi imam shalat dhuhur dan asar juga bertujuan untuk melatih siswa agar berani untuk memimpin, sehingga nantinya ketika sudah terjun di masyarakat dapat bermanfaat untuk sekitarnya.

⁷¹ Wawancara dengan guru PAI SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 09.00

⁷² Ibid

⁷³ Ibid

d) Tawadhu (Sopan santun)

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat diharagai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antara sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma / etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Setelah kita mengetahui pengeretian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja tempat kita berada, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda disetiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan sebagainya. Hal tersebut kita lakukan dimanapun tempat kita berada, kita akan selalu dihormati, dihargai, dan disenangi keberadaan kita oleh orang lain.

Sopan santun haruslah diterapkan dimanapun saat itu kita berada yang sesuai dengan tuntutan lingkungan kita berada termasuk di sekolah.

Kesopanan menjadi salah satu nilai agama Islam yang dikembangkan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk. Hal ini tercermin dari perilaku para siswa ketika ketemu dengan guru mereka berupaya membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

“anak-anak sudah terkontrol dengan baik, akhlnya juga cukup baik, mau patuh pada peraturan-peraturan yang telah dibuat, mau mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah”⁷⁴

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, bahwasanya siswa-siswi SMP Islam Baitul Izzah cukup baik, hal itu terlihat dari mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, baik kantor guru, maupun kelas, selain itu ramah dengan sesama teman, tutur kata dengan guru juga baik.⁷⁵

e) Istiqomah

Istiqomah adalah sebuah komitmen dalam menjalankan satu program untuk menuju satu tujuan. Istiqomah itu mengandung: 1) konsisten, sehingga secara terus menerus apa yang dianggap baik itu dijalankan, 2) tahan uji kepada godaan-godaan yang mungkin menjadi penghambat, menjadi halangan kita sampai pada tujuan yang cita-citakan. Dalam kaitan dengan fokus, hidup ini dianjurkan oleh agama kita untuk memiliki tujuan. Allah berfirman bahwa tidak diciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah pada-Nya. Itu tujuan hidup kita. Kemudian juga Allah mengingatkan bahwa kita diturunkan ke bumi sebagai umat yang terbaik. Istiqomah itu menyertai keimanan. Iman naik dan turun, ujian

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Pengamatan (Observasi) yang dilakukan pada tanggal 26 April 2017

datang dan pergi. Lalu bisa juga disebut bahwa istiqomah itu salah satu ciri keimanan kita teruji atau tidak. Ketika kita tidak istiqomah, bisa dikatakan memang bahwa keimanan kita tidak teruji dengan baik. Memang istiqomah menjadi suatu kondisi, suatu benteng untuk menunjukkan ketundukan kita kepada Allah. Indikator keberagamaan kita atau ketakwaan itu memang ada pada sikap istiqomah. Menjalankan sesuatu, sendirian atau ramai-ramai, diberi reward tidak diberi reward, sikapnya sama saja. Itulah sikap orang yang istiqomah, yang dibalut dengan perilaku ikhlas sebagai hamba.

Di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, dalam upaya membangun keistiqomahan program kegiatan khususnya program keagamaan memerlukan banyak strategi. Program-program yang diupayakan untuk selalu bisa istiqomah adalah sebagai berikut :

“... menjalankan program sekolah secara disiplin dan konsisten merupakan arah untuk mengajak siswa beristiqomah, dengan setiap hari sekolah membiasakan diri untuk menjalankan sholat dhuha mulai pukul 06.45 hingga sholat Asar pukul 15.30 siswa akan terbiasa menjalankan sholat baik di sekolah maupun di rumah dengan dibantu oleh orang tua melalui buku penghubung, meskipun ketika hari libur sekolah kami tidak dapat memantau secara langsung tapi kami upayakan untuk terus mengingatkan siswa melalui keutamaan istiqomah.”⁷⁶

Untuk membudayakan supaya perilaku istiqomah ini berjalan sesuai dengan rencana, maka lembaga melibatkan banyak unsur didalamnya, seperti sekolah, guru dan wali kelas, siswa dan juga orangtua harus berkerja sama.

⁷⁶ Wawancara dengan guru PAI SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 09.00

Sekolah dengan membuat tata tertib sekolah yang harus di taati dan dipatuhi oleh siswa, guru mendidik, membimbing dan mengawasi siswa, siswa melaksanakan tata tertib dan peraturan sekolah dengan baik, orang tua menjaga siswa ketika berada diluar lingkungan sekolah.

Jadi, nilai-nilai agama Islam yang dibiasakan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk yakni berupa nilai nilai Keikhlasan, Sabar, Amanah, Tawadhu (sopan-santun) Istiqomah. Nilai-nilai ini bersumber dari nilai-nilai agama Islam baik yang tertuang dalam Al-qur'an, hadits maupun kandungan diantara keduanya.

2) Alasan nilai-nilai agama Islam tersebut diinternalisasikan melalui metode pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷⁷ (Q.S At-tahrim ayat 6)

⁷⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta : Gema Insani. 2002) Hal. 561

Dari ayat tersebut, SMP Islam Baitul Izzah yang mana merupakan sekolah yang Islam berupaya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah sekaligus memelihara generasi muda Islam agar terhindar dari api neraka sekolah melalui kegiatan-kegiatan disekolah yang mengarah kepada hal-hal yang diperintah oleh-Nya dan menjuhi larangan-larangan-Nya.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan tersebut jelas bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadikan siswa manusia yang beriman dan berakhlak. Untuk menjadikan siswa yang beriman dan berakhlak diperlukan sebuah pendidikan agama. Pendidikan agama tidaklah cukup dengan hanya memberikan materi ketika berada di kelas, akan tetapi juga harus dilaksanakan dengan nyata.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan pendidikan agama adalah dengan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, tujuannya adalah agar terbiasa dengan kegiatan pembiasaan tersebut. Apabila sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut maka akan terus dilakukan apabila berada di lingkungan luar sekolah.

“agar anak-anak terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang telah disusun oleh sekolah, sehingga ketika berada di rumah siswa juga tetap melaksanakan pembiasaan tersebut”⁷⁸

a) Keikhlasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP Islam Baitul

Izzah Nganjuk, alasan di internalisasikannya nilai keikhlasan karena :

“ikhlas merupakan perbuatan yang gampang-gampang susah, oleh karena itu kami melatih siswa kami sejak dini untuk mengamalkan ikhlas.”⁷⁹

“dengan kegiatan infaq, kita berharap siswa-siswi terbiasa untuk mengikhlasakan sebagian hartanya untuk beramal jariyah, karena amal jariyah merupakan tabungan untuk akhirat kelak dan termasuk amal yang tidak terputus”⁸⁰

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak yang sholeh”⁸¹

“dengan kegiatan membuang sampah pada tempatnya, alasannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar, maksudnya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya menjadikan lingkungan menjadi bersih dengan lingkungan sekolah menjadi bersih belajar akan lebih nyaman yang mana akhirnya anak-anak semangat dan lebih nyaman dalam belajar sehingga akhirnya prestasi belajar meningkat”⁸²

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya alasan dari

diinternalisasikannya nilai keikhlasan melalui kegiatan jumat berinfaq dan

⁷⁸ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

⁷⁹ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

⁸⁰ Ibid

⁸¹ Hadist Muslim No. 1631

⁸² Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

juga membuang sampah pada tempatnya adalah untuk membiasakan agar peserta didik nantinya terbiasa menyisihkan sebagian harta bendanya untuk digunakan beramal jariyah yang mana amal jariyah merupakan salah satu amalan yang tidak akan terputus ketika sudah meninggal kelak. Sedangkan dibiasakannya kegiatan membuang sampah pada tempatnya alasannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi peserta didik. Sehingga diharapkan siswa-siswi dapat mengamalkan nilai keikhlasan ini dalam kehidupan sehari-hari.

b) Sabar

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, alasan di internalisasikannya nilai keikhlasan karena :

“kami ingin melatih siswa-siswi kami agar nantinya sabar ketika menghadapi ujian dan cobaan datang menghampiri dalam setiap saat”⁸³

Dengan sabar menjadikan pribadi yang optimis. Kesabaran akan mengajarkan agar tetap optimis menjalani hidup walaupun kegagalan menghampiri kita, tetapi dengan bersabar rasa optimis akan lahir dalam diri kita untuk meraih sebuah keberhasilan atau impian kita.

Dengan bersabar akan banyak bersyukur. Orang yang mempunyai sifat sabar akan selalu mengingatkan dirinya untuk bersyukur dikarenakan dirinya yang sabar mendapatkan hasil sekecil apapun itu.

⁸³ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

c) Amanah

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP Islam Baitul

Izzah Nganjuk, alasan di internalisasikannya nilai keikhlasan karena :

“membiasakan amanah agar nantinya siswa-siswi terbiasa amanah sehingga mereka akan menjadi orang yang bertanggungjawab terhadap apa yang mereka”⁸⁴

d) Kesopanan (Tawadhu’)

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP Islam Baitul

Izzah Nganjuk, alasan di internalisasikannya nilai keikhlasan karena :

“membiasakan kesopanan agar mereka ketika berada di lingkungan luar sekolah yaitu ketika dirumah maupun masyarakat berakhlakul karimah yang baik, tidak meresahkan masyarakat. Selain itu sopan santun merupakan hal sangat penting dimiliki oleh semua orang, bukan hanya tutur kata, namun juga dalam perbuatan.”⁸⁵

Tawadhu’ membuat kita lebih adil, disayangi, dicintai di tengah manusia. Pada dasarnya sikap tawadhu’ adalah sikap yang tak hanya mulia di hadapan Allah tapi juga disukai oleh banyak manusia. Seperti sifat tawadhu’ yang dimiliki oleh Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam yang akhirnya memberi keberhasilan baginya untuk dicintai banyak manusia dan mempermudah proses penyebaran agama Islam.

“Dan sesungguhnya Allah mewahyukan padaku untuk memiliki sifat tawadhu’. Janganlah seseorang menyombongkan diri (berbangga diri) dan melampaui batas pada yang lain.” (HR. Muslim).

⁸⁴ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

⁸⁵ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

e) Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP Islam Baitul

Izzah Nganjuk, alasan di internalisasikannya nilai keikhlasan karena :

“Membiasakan istiqomah khususnya dalam hal ibadah kepada Allah adalah hal yang gampang-gampang susah, oleh karena itu dengan istiqomah mereka kami latih agar selalu istiqomah dalam menjalankan ibadah kepada Allah”⁸⁶

Dengan melakukan istiqomah diharapkan nantinya siswa-siswi dapat selalu istiqomah dalam segala hal yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi agar selalu menjadi manusia yang baik.

Ikhlas, sabar, amanah, istiqomah, kesopanan, merupakan nilai yang sangat penting bukan hanya sekedar diketahui akan tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ikhlas, amanah, istiqomah adalah perwakilan dari nilai agama Islam yang hubungannya dengan Allah swt, sedangkan kesopanan adalah perwakilan nilai-nilai agama Islam hubungannya dengan sesama manusia. Nilai-nilai tersebut perlu dibiasakan kepada siswa sejak dini agar nilai tersebut tertanam didalam hati. Sehingga apabila nilai tersebut sudah tertanam didalam hati siswa akan menjadikan siswa tersebut menjadi lebih baik lagi.

Sehingga secara perlahan-lahan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan tersebut membentuk karakter dalam diri peserta didik. Karakter dari nilai Keikhlasan, Kesabaran, Amanah, Tawadhu dan Istiqomah secara tidak langsung juga membantu membentuk karakter-

⁸⁶ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

karakter lain sebagaimana yang dirumuskan oleh pemerintah melalui pendidikan karakter.

3) Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan di SMP Baitul Izzah Nganjuk.

1) Keikhlasan

Proses internalisasi nilai keikhlasan melalui pembiasaan terwujud dalam kegiatan :

1. Jum'at berinfaq

Kegiatan ini dilangsungkan ketika hari jum'at. Kegiatan Jum'at berinfaq ini bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa untuk menginfaqkan sebagian hartanya untuk agama. Kegiatan tersebut dilakukan secara per kelas yang mana nantinya dikumpulkan ke guru.⁸⁷

2. Pengumpulan zakat fitrah

Pengumpulan zakat fitrah ini terjadi pada bulan ramadhan. Setiap siswa mengumpulkan zakat fitrah kesekolah dapat berupa beras maupun uang. Nantinya zakat fitrah tersebut dibagikan kepada yang berhak menerima zakat oleh para siswa dan juga guru secara bersama-sama pada suatu lokasi yang telah ditentukan.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

⁸⁸ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

3. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya ini wajib dilakukan oleh siswa. Hal itu sebagai wujud dari menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, rapi dan nyaman. Jika terdapat sampah yang berserakan maka dimasukkan kedalam tempat sampah, merupakan tanggung jawab semua orang agar lingkungan sekolah tetap terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk aktivitas belajar mengajar.

4. Bakti sosial

Kegiatan bakti sosial selalu rutin dilaksanakan. Kegiatan ini untuk melatih kepedulian sosial para siswa kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini berada pada daerah-daerah pelosok kabupaten Nganjuk, setiap tahun selalu berganti tempat dan lokasi.

Kegiatan bakti sosial ini juga bisa bersifat kondisional, maksudnya adalah ketika terjadi bencana alam, maka para siswa, dan guru mengadakan bakti sosial. Seperti halnya ketika terjadi bencana tanah longsor di Ponorogo beberapa waktu yang lalu, para siswa dan juga guru melakukan bakti sosial untuk membantu korban bencana tanah longsor.⁸⁹

2) Kesabaran

⁸⁹ Wawancara dengan wali kelas, kelas VII a pada tanggal 20 April 2017

Proses internalisasi nilai kesabaran melalui pembiasaan terwujud dalam kegiatan :

1. Mengantri mengambil makan siang di ruang makan

Mengantri membutuhkan sebuah kesabaran, agar tidak terjadi keributan atau kegaduan. Mengantri mengambil makan siang di ruang makan dilakukan setelah jam istirahat kedua berbunyi, siswa langsung berbaris rapi kebelakang, dengan dipisah antara barisan laki-laki dan perempuan.



(Gambar 4.2, siswa sedang melakukan kegiatan makan bersama)

Setelah selesai mengantri mengambil makan siang, mereka juga harus sabar lagi, yaitu sabar menunggu teman-teman mereka yang masih mengantri. Jadi mereka tidak diperbolehkan makan terlebih dahulu, harus menunggu teman-teman mereka. Mereka baru di perbolehkan makan ketika semua sudah mendapat makan

dan duduk dengan rapi. Makan siang kemudian diawali dengan membaca doa sebelum makan secara bersama-sama. Setelah itu mereka diperbolehkan untuk makan. Setelah mereka selesai makan, mereka juga harus menunggu teman-teman yang lain selesai makan, karena kegiatan makan siang ditutup dengan membaca doa setelah makan secara bersama-sama.⁹⁰

3) Amanah

Proses internalisasi nilai amanah melalui pembiasaan terwujud dalam kegiatan :

1. Mengaji bersama

Setelah shalat dhuha dan kemudian dilanjutkan dengan dzikir pagi masih ada satu kegiatan rutin yang harus diikuti oleh siswa sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, yaitu mengaji bersama.



(Gambar 4.3, Kegiatan Mengaji Bersama di Masjid)

⁹⁰ Pengamatan (Observasi) yang dilakukan pada tanggal 26 April 2017

Kegiatan mengaji di SMP Islam Baitul Izzah ini dilakukan sekitar 10-15 menit. Dalam kegiatan mengaji ini siswa mengaji secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Dan untuk kelompok yang masih kurang lancar ada pendampingan dari bapak atau ibu guru.⁹¹

Sebelum kembali ke kelas untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa mencatat hasil mengajinya.

2. Kultum

Kultum merupakan salah satu kegiatan wajib siswa setelah shalat dhuhur. Para siswa dilatih untuk memberikan tausiyah agama. Materi yang disampaikan bebas. Waktu pelaksanaannya lebih kurang sekitar 5-7 menit.⁹²



(Gambar 4.4, salah seorang siswa sedang berdiri menyampaikan kultum)

⁹¹ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

⁹² Pengamatan (Observasi) yang dilakukan pada tanggal 26 April 2017

3. Mubaligh ke desa-desa

Mubaligh ke desa-desa ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa. Kegiatan ini diperuntukkan pada para siswa kelas IX. Kegiatan tersebut berlangsung ketika ujian nasional telah selesai dilaksanakan. Jadi kegiatan tersebut untuk mengisi dan memanfaatkan waktu yang ada. Kegiatan tersebut disebar dibeberapa masjid di kabupaten Nganjuk. Hal ini untuk melatih para siswa terjun di masyarakat. Selain itu para siswa juga mengajar mengaji, menjadi muadzin atau bahkan imam ketika kegiatan itu dilaksanakan.⁹³

4) Tawadhu'

Proses internalisasi nilai kesopanan melalui pembiasaan terwujud dalam kegiatan :

1. **Senyum:** Ramah senyum terhadap semua orang
2. **Sapa** : Menyapa guru, teman ketika bertemu
3. **Salam** : Salam ketika bertemu berjabat tangan dan mencium tangan guru, sebelum memasuki kantor mengucapkan salam.
4. **Sopan** : dalam tingkah laku dan perbuatan baik disekolah, rumah maupun di masyarakat.
5. **Santun** : Dalam perkataan, baik terhadap guru, orang tua, maupun kepada teman

⁹³ Wawancara Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, tanggal 20 April 2017 pukul 11.00

5) Istiqomah

Proses internalisasi nilai istiqomah melalui pembiasaan terwujud dalam kegiatan:

1. Shalat dhuha

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah. Pelaksanaannya dilakukan dipagi hari setelah matahari terbit. Untuk jumlah rakaatnya boleh 2, 4, 8, 12 tergantung yang melaksanakannya.

Di SMP Islam Baitul Izzah, siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha. Mungkin berbeda dengan sekolah lain yang pelaksanaannya secara berjamaah, di SMP Islam Baitul Izzah ini siswa shalat dhuhnya dilakukan dengan cara sendiri-sendiri.⁹⁴



(Gambar 4.5 siswa sedang shalat dhuha)

Ketika siswa tiba di sekolah, mereka langsung menaruh tas mereka di kelas dan kemudian menuju ke

⁹⁴ Pengamatan pada tanggal 26 April 2017

masjid yang ada di lantai 2 (dua) untuk melaksanakan shalat dhuha. Mereka shalat dhuha sambil menunggu bel berbunyi.⁹⁵

2. Dzikir pagi dan sore

Dzikir pagi dan sore merupakan salah satu kegiatan yang membedakan SMP Islam Baitul Izzah dengan sekolah-sekolah yang lain. Siswa SMP Islam Baitul Izzah dibiasakan untuk berdzikir pagi dan sore sesuai dengan tuntuna Rasulullah saw.



(Gambar 4.6, Siswa sedang dzikir pagi)

Kegiatan dzikir pagi dimulai ketika selesai shalat dhuha. Dzikir pagi ini dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh satu orang. Kegiatan ini berlangsung sekitar

⁹⁵ Pengamatan (Observasi) yang dilakukan pada tanggal 26 April 2017

5-10 menit. Sedangkan untuk dzikir sore dilakukan setelah melakukan shalat asar berjamaah.⁹⁶

3. Shalat dhuhur dan asar berjamaah.

Setelah makan siang bersama siswa bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Sebelum shalat dhuhur para siswa terlebih dahulu berwudhu. Dalam kegiatan berwudhu ini para siswa juga diawasi oleh guru piket hal itu bertujuan untuk menjaga wudhu dan kesempurnaan wudhu, karena wudhu merupakan kunci dalam ibadah, sehingga harus dengan benar.



(Gambar 4.7, siswa sedang wudhu)

Setelah wudhu para siswa kemudian melaksanakan shalat qabliyah dhuhur sambil menunggu teman-teman yang lain. Berbeda dengan sekolah lainnya, disini untuk

⁹⁶ Pengamatan pada tanggal 26 April 2017

imam dari shalat adalah dari siswa itu sendiri khususnya dari siswa kelas IX.⁹⁷



(Gambar 4.8 siswa persiapan shalat dhuhur berjamaah)

Setelah shalat dhuhur selesai para siswa dipersilahkan untuk dzikir dan berdoa dengan sendiri-sendiri, setelah itu dilanjutkan dengan shalat sunnah rawatib setelah dhuhur.

Shalat Ashar. Setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai yaitu sekitar pukul 15.00 para siswa langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat asar

⁹⁷ Pengamatan pada tanggal 26 April 2017

berjamaah. Tidak berbeda dengan proses pelaksanaan shalat dhuhur, wudhu didampingi oleh guru, shalat sunnah rawatib sebelum asar, imam dari siswa, kemudian dzikir secara individu.⁹⁸

4. Murajaah

Murajaah adalah kegiatan hafalan Al-Qur'an. Dimana ada tujuan dari sekolah adalah agar nantinya ketika siswa keluar dari sekolah tersebut mempunyai hafalan-hafalan Al-Qur'an. Minimal hafal surat-surat yang ada di Juz 30.

Kegiatan murajaah ini hanya pada hari sabtu, yang mana hari sabtu tersebut di SMP Islam Baitul Izzah dikhususkan untuk kegiatan hafalan dan ekstrakurikuler. Kegiatan hafalan berlangsung ketika pagi hari yang mana para siswa menyetorkan hafalannya selama seminggu ini dan mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah dicapai kepada wali kelas.⁹⁹

Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan pembiasaan akan berjalan sesuai dengan harapan dan benar-benar tertanam pada diri siswa apabila nilai-nilai agama Islam tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah, akan tetapi juga ketika berada diluar lingkungan sekolah, baik itu di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

⁹⁸ Pengamatan pada tanggal 26 April 2017

⁹⁹ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 20 April 2017

Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh SMP Islam Baitul Izzah melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan selalu ada faktor yang mendukung dan ada faktor yang menghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembiasaan tersebut :

a) Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan terhadap siswa maka selalu ada faktor yang mendukung proses kegiatan tersebut dan ada pula faktor yang menghambat proses kegiatan tersebut. Faktor yang mendukung antara lain adalah

1. Peraturan-peraturan yang ada di sekolah

Peraturan-peraturan tata tertib yang ada di sekolah harus ditaati dan dipatuhi oleh seluruh siswa, hal itu bertujuan untuk mendukung proses membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

“di SMP Islam Baitul Izzah ini menggunakan sistem poin, apabila ada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah maka akan diberi poin pelanggaran, poin tersebut berlaku selama siswa tersebut masih menjadi siswa dari SMP Islam Baitul Izzah”

Berikut tata tertib siswa-siswi SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk

I. Kewajiban Siswa

- 1) Siswa wajib taat dan patuh pada peraturan sekolah;
- 2) Siswa wajib ikut bertanggungjaab atas pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah serta pemanfaatannya;
- 3) Siswa yang membawa sepeda wajib menempatkan pada tempat yang telah ditentukan;

- 4) Siswa wajib ikut menjaga nama baik sekolah baik didalam maupun diluar sekolah;
- 5) Siswa wajib ikut menjaga nama baik sekolah baik didalam maupun diluar sekolah;
- 6) Siswa wajib membawa perlengkapan belajar;
- 7) Siswa wajib mengikuti dua kegiatan ekstrakurikuler yang diminati;

II. Larangan Siswa

- 1) Siswa dilarang meninggalkan kelas selama KBM berlangsung kecuali mendapat izin dari guru kelas dan guru piket;
- 2) Siswa dilarang meninggalkan sekolah kecuali mendapat izin dari guru kelas, guru piket dan kepala sekolah;
- 3) Siswa dilarang mengganggu KBM baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain;
- 4) Siswa dilarang berada atau bermain ditempat parkir siswa dan guru;
- 5) Siswa dilarang memakai aksesoris serta berdandan yang tidak layak dipakai siswa/tidak sesuai norma yang berlaku
- 6) Siswa dilarang membawa korek api, rokok dan merokok;
- 7) Siswa dilarang membawa, menggunakan serta mengedarkan NARKOBA ataupun minuman keras;

- 8) Siswa dilarang membawa, menggunakan serta mengedarkan produk-produk pornografi;
- 9) Siswa dilarang mengganggu, menyakiti, mengintimidasi dan memeras antar siswa;
- 10) Siswa dilarang bertindak asusila;
- 11) Siswa dilarang membawa senjata tajam, kecuali ada izin dari sekolah;
- 12) Siswa dilarang membawa HP ke sekolah;
- 13) Siswa dilarang membawa sepeda motor;
- 14) Siswa dilarang memakai atribut selain atribut sekolah;
- 15) Siswa dilarang merayakan hari ulang tahun di sekolah.

Tabel 4.3 Pelanggaran dan Point

JENS PELANGGARAN	SKOR
A. Pelanggaran Ibadah :	
• Iqomah terlambat/terlambat masuk masjid	R.2
• Berbicara ketika dzikir, berdoa dan kultum	R.2
• Tidak membawa Al-Qur'an, buku prestasi, vocab	R.2
• Wudhu tidak sempurna	S.5
• Masuk KM lebih dari 1 orang	S.5
• Mengintip orang lain	S.5
• Mengganggu teman shalat / mengganggu teman di masjid	S.5
• Menyengaja (dengan menjahili) membatalkan wudhu teman (lawan jenis)	S.5
• Tidak shalat berjamaah di sekolah	B.10
• Tidak shalat sunnah	B.10
• Membuat gaduh di masjid	B.10
• Tidak shalat lima waktu (di rumah / di sekolah)	SB.12
• Berwudhu tidak pada tempatnya	B.10
• Berbicara/bercanda ketika ada kultum/khitobah di masjid	S.5
B. Pelanggaran Akhlak : Di ruang kelas	
• Terlambat masuk kelas	R.2

• Peralatan sekolah tidak lengkap (buku penghubung, dan buku mapel)	R.2
• Keluar kelas pada waktu pelajaran dan pergantian jam pelajaran tanpa ijin	R.1
• Tidak mengucapkan salam ketika masuk ruangan	R.1
• Membawa peralatan makan di kelas	R.3
• Tidak mengembalikan botol minum dari kantin (ditinggal di kelas / tempat lain)	R.3
• Duduk diatas meja, kaki diatas kursi, dan duduk di jendela	R.2
• Bergurau, tidur, membuat gaduh kelas	R.2
• Merusak sarana kelas	B.7
• Berkhalwat (berdua-duaan, sms/sosial media yang melanggar etika, surat-suratan dengan lawan jenis	S.B. 12
C. Pelanggaran Akhlak : Di ruang makan	
• Makan dengan berdiri dan memakai tangan kiri	R.3
• Mengambil hak milik orang lain	S.4
• Menyia-nyiakan makanan (nasi dan air)	R.2
• Membuang sisa makanan, dan mencuci piring bukan pada tempatnya	R.2
• Tidak mencuci piring dan sendok	R.2
• Tidak makan (kecuali sedang puasa)	R.2
• Tidak makan memakai sayur	R.1
• Berebut dan/atau melempar-lempar makanan	R.2
D. Pelanggaran Akhlak : Di ruang kantor	
• Masuk tidak mengucapkan salam	R.2
• Tidak memakai bahasa inggris/jawa krama inggil/arab ketika ada jadwal hari bahasa	R.3
• Duduk di kursi guru (kecuali ada izin dari guru yang bersangkutan)	R.2
• Masuk tidak ada keperluan	R.2
E. Pelanggaran Akhlak : Di lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah	
• Berucap kotor, hibah, namimah, dan berperilaku buruk	B.7
• Berkelahi	S.B.25
• Mengolok-olok nama teman, orang tua, dan/atau guru	B.15
• Berteriak-teriak	R.3
• Mencoret-coret, merusak dan menghilangkan sarana sekolah	B.7
• Berseragam tidak sesuai ketentuan, tidak memakai atribut sekolah	B.10
• Menggambari tangan-tangan	S.6
• Mewarnai/mengecat rambut	B.10

• Membawa HP, komik, buku bacaan yang tidak ada hubungan dengan sekolah	B.10
• Membawa senjata tajam/barang lain yang tidak direkomendasikan oleh sekolah	B.10
• Mengendarai kendaraan bermotor	B.10
• Membawa/mentimpan/mempergunakan/menghisap rokok/ meminum minuman keras / narkoba	S.B.25
• Berambut gerondong, kuku panjang, anggota badan ditato	S.B.15
• Membolos, berbohong	B.10
• Pulang belum pada waktunya	B.7
• Mencuri	S.B.15
• Ghosob (memakai barang milik orang lain, tanpa izin dari pemeliknya)	B.7
• Membuang sampah tidak pada tempatnya	S.5
• Menggunakan barang milik guru tanpa izin	S.4
• Menyimpan, menonton, menyebarkan video dan / atau gambar porno	S.B.50
• Berpacaran (membuat ikatan saling menyayangi)	S.B.50
• Bersetuhan, membuat janji pergi berdua, berboncengan dengan lawan jenis, berkhawat, berciuman, atau melanggar tata susila	S.B.75-100
• Menulis di facebook, twitter dengan kata-kata kotor dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku	S.B.50
Keterangan :	
R	: Ringan
S	: Sedang
B.	: Berat
S.B.	: Sangat Berat

2. *Kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua*

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat dikatakan berhasil apabila ada keberlanjutan kegiatan tidak hanya ketika berada dilingkungan sekolah akan tetapi juga ketika berada diluar lingkungan sekolah, baik dirumah (lingkungan keluarga), maupun ketika berada dilingkungan masyarakat.

Oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua agar proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dapat berjalan dengan baik.

“di SMP Islam Baitul Izzah terdapat buku penghubung, yang mana menghubungkan pihak sekolah dan orang tua. Didalam buku penghubung terdapat kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa ketika berada dirumah yang diisi oleh orangtua siswa.”¹⁰⁰

Di dalam buku penghubung terdapat aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik disekolah maupun disekolah, nantinya buku penghubung tersebut diisi oleh guru ketika berada disekolah dan orangtua ketika berada di rumah. Aktivitas disekolah meliputi aspek ibadah, sosial, dan kepribadian, seperti :

a. Aktivitas di sekolah

1. Ibadah

- a) Sholat dhuha
- b) Sholat tidak gaduh
- c) Sholat sunnah
- d) Berdoa setelah sholat

2. Sosial

- a) Salam dan berjabat tangan dengan guru
- b) Menjaga ukhuwah
- c) Taat dan patuh pada guru
- d) Berperilaku sopan dengan teman

¹⁰⁰ Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 20 April 2017

e) Menjaga sopan santun

3. Kemandirian

a) Masuk kelas tepat waktu

b) Berpakaian rapi

c) Tertib selama dikelas

d) Mengikuti pelajaran dengan aktif

e) Makan dengan tertib

b. Aktivitas di rumah

1. Ibadah

a) Melakukan sholat magrib berjamaah

b) Melakukan sholat isya berjamaah

c) Melakukan sholat shubuh pukul berapa

d) Sholat sunnah rawatib

e) Tilawah berapa ayat

f) Qiyamul lail

g) Puasa sunnah

h) Mengulang hafalan

i) Berdoa dalam aktivitas sehari-hari

j) Infaq/shodaqoh

2. Sosial

a) Salam dan mohon doa pada orang tua

b) Taat dan patuh pada orang tua

c) Bersikap lemah lembut pada orang tua

d) Menjaga sopan santun pada orang tua

e) Menyayangi saudara

3. Kemandirian

a. Belajar tanpa diperintah

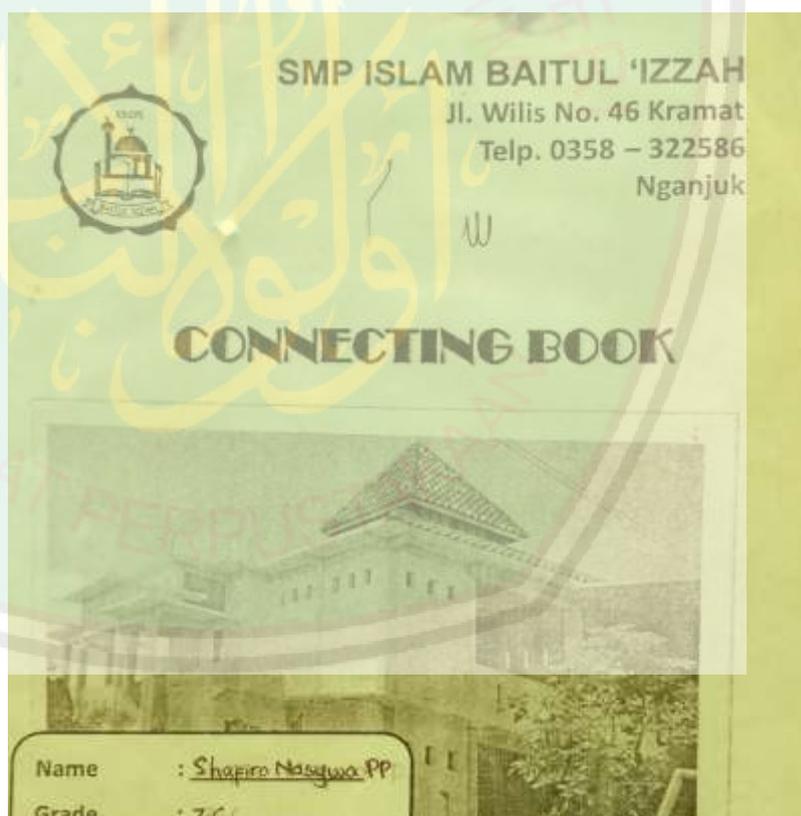
b. Membantu pekerjaan orang tua

c. Merapikan tempat tidur sendiri

d. Melayani diri sendiri dalam beraktivitas

e. Wudhu dan sholat dengan sempurna

f. Sholat tanpa disuruh¹⁰¹



(Gambar 4.9, Buku Penghubung)

¹⁰¹ Dokumen sekolah mengenai buku penghubung

Untuk teknis pelaksanaannya setiap pagi buku penghubung dikumpulkan ke wali kelas masing-masing dan ketika akan pulang oleh wali kelas dikembalikan kembali ke para siswa untuk diisi oleh orang tua. Didalam buku penghubung juga ada catatan baik dari walikelas maupun orangtua.¹⁰²

Selain buku penghubung bentuk hubungan antara sekolah dengan orang tua adalah dengan beberapa kegiatan diantaranya adalah :

- a) Menghadiri dan mengisi paguyuban kelas
- b) Memantau kegiatan belajar anak di rumah
- c) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh paguyuban kelas sebagai wadah menyalurkan aspirasi dan keluhan wali murid
- d) Menghadiri pertemuan rutin yang diadakan oleh paguyuban kelas
- e) Mengikuti kegiatan parenting skill
- f) Menghadiri setiap undangan yang diberikan oleh sekolah dan menindak lanjuti pengumuman dari sekolah
- g) Menghadiri pengajian yang diadakan oleh sekolah
- h) Wali murid sebagai sumber belajar siswa
- i) Wali murid sebagai pendukung kegiatan sekolah, baik secara materi maupun keilmuan

¹⁰² Dokumen sekolah

- j) Wali murid sebagai fasilitator yang berhubungan dengan pemerintah maupun pihak-pihak luar
- k) Wali murid sebagai pendukung pengadaan sarana prasarana sekolah.¹⁰³

3. Guru

Guru menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Guru harus mampu menjadi teladan atau contoh dalam segala hal, baik sikap maupun perkataannya. Kewajiban seorang guru tidak hanya mengajar didalam kelas, akan tetapi juga mengawasi dan membimbing ketika berada diluar kelas.

"Guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa-siswinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru-guru juga ditanamkan nilai-nilai agama Islam yang diberikan kepada siswa-siswi."

b) Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat dari proses kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah :

1. siswa

Siswa merupakan pelaku utama dari kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan tergantung kepada yang melaksanakannya yaitu siswa. Apabila siswa menuruti apa yang diperintahkan guru dan melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, maka kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan

¹⁰³ Wawancara dengan guru pai pada tanggal 20 April 2017

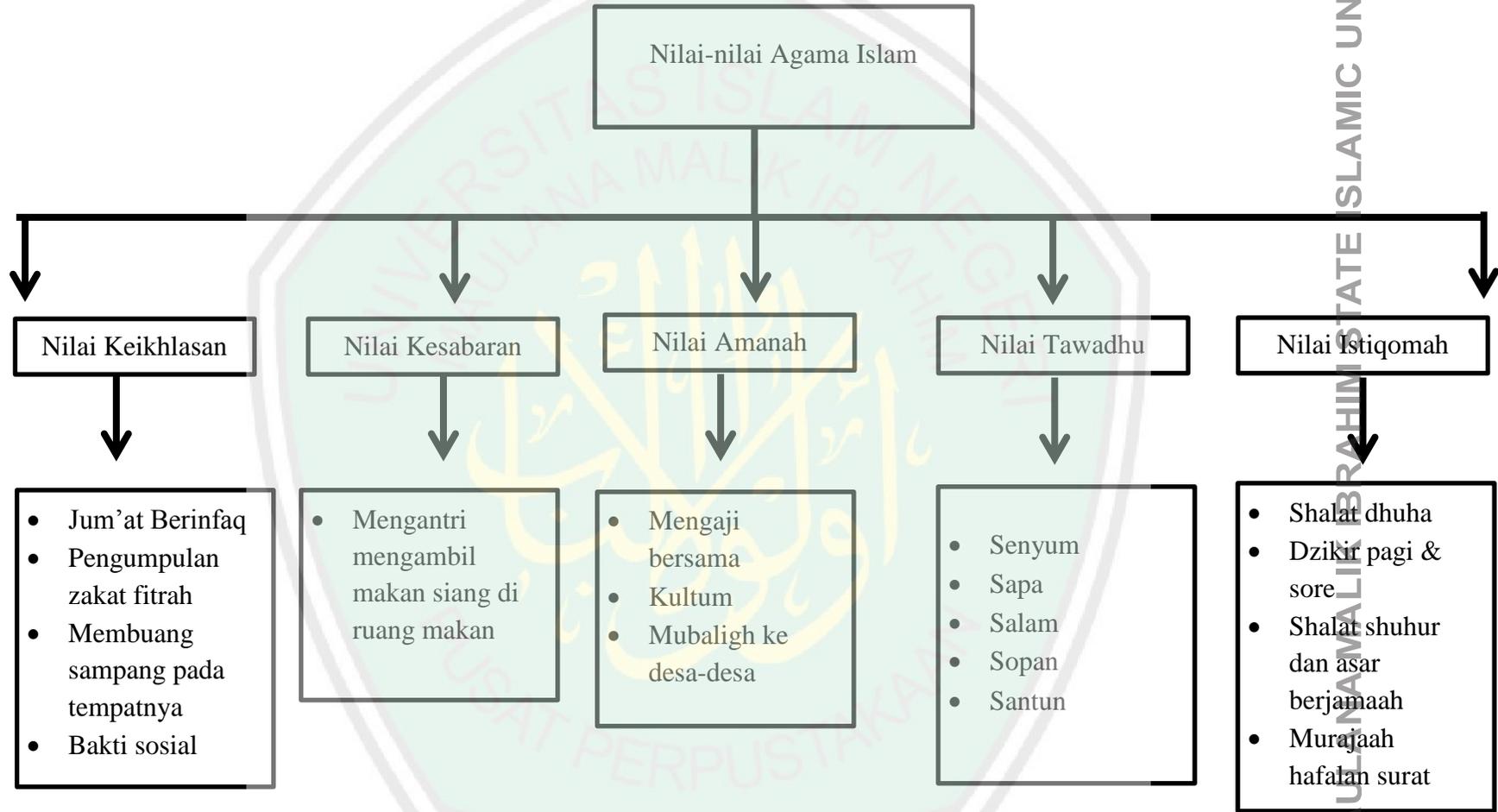
baik, namun apabila siswa sebaliknya maka kegiatan pembiasaan tidak berjalan dengan baik.

Dengan karakter setiap siswa yang berbeda-beda sedikit mempersulit guru dalam menanganinya.

"Terkadang dari siswanya itu sendiri, tidak mau menuruti, tidak mau mengikuti kegiatan atau bahkan menyepelekan peraturan dan kegiatan yang ada."¹⁰⁴



¹⁰⁴ Wawancara dengan wali kelas, kelas VII a pada tanggal 20 April 2017



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV peneliti telah memaparkan data temuan penelitian, pada bab V ini temuan ini akan peneliti bahas paparan data tersebut yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan rumusan penelitian meliputi : (a) Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan (b) alasan nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui metode pembiasaan dan (c) proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan merupakan suatu upaya untuk menambahkan wawasan terhadap nilai-nilai Islam dengan tujuan agar bisa memberikan pondasi kuat terhadap remaja dalam menghadapi tantangan zaman. Jika wawasan keislaman telah dimiliki siswa, tentunya diperlukan sebuah upaya bimbingan serta pembiasaan untuk melatih perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran Islam.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam bisa diupayakan melalui pembiasaan maupun pelatihan baik di lingkungan formal maupun non formal. Pembiasaan pada lingkup formal dilakukan di lingkungan sekolah, sedangkan pembiasaan di lingkup non formal seperti yang dilakukan pada lingkungan keluarga. Perlu adanya hubungan kerja sama antara sekolah dan juga keluarga agar pembiasaan-pembiasaan yang baik ketika berada di lingkungan sekolah juga di laksanakan ketika berada di luar sekolah (rumah).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Islam Baitul Izzah yang mana disana ada sebuah lembaga pendidikan Islam yang baik dalam segi membimbing, mendidik, serta membiasakan perilaku siswa-siswi agar sesuai dengan apa yang telah diajarkan dan diinginkan Islam.

a) **Nilai-Nilai Agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan.**

Nilai-nilai agama Islam adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari 3 unsur pokok yaitu, Iman, Islam dan Ihsan yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat. Bila nilai-nilai agama Islam tersebut ditanamkan dengan baik mereka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa yang beragama.

Iman, Islam dan Ihsan adalah nilai-nilai pokok ajaran agama Islam yang menjadi satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Nilai-nilai yang terkandung didalam Iman, Islam dan Ihsan sangat luas dan dapat dikategorikan menjadi 3 aspek, yaitu akidah, syariah dan akhlak.

Nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam akidah, syariah dan akhlak tentunya ada banyak sekali dan tidak memungkinkan untuk diajarkan semua kepada peserta didik dan diamalkan dalam kehidupan

sehari-hari baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun ketika di masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentai ketika melakukan penelitian di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah meliputi antara lain, Keikhlasan, kesabaran, amanah, tawadhu' dan istiqomah. Nilai-nilai inilah yang selalu dibiasakan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah, mulai dari masuk sampai pulang sekolah dan berlanjut pula ketika berada di rumah dalam pengawasan orang tua melalui buku penghubung.

Nilai-nilai agama Islam yang diajarkan tersebut tentunya sama halnya dengan apa yang ada pada buku Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Yang mana dalam buku tersebut menjelaskan bahwasanya, nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai Ilahiyah dan nilai-nilai Insaniyah. Nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu : (1) Iman, (2) Islam, (3) Ihsan, (4) Taqwa, (5) Ikhlas, (6) Tawakkal (7) Syukur (8) Sabar. Sedangkan nilai-nilai Insaniyah (1) sillat al-rahmi, (2) al-Ukhuwah, (3) al-Musawamah, (4) al-Adalah, (5) Husnu alDzan, (6) at-Tawadlu, (7) alWafa', (8) Insyirah, (9) al-Amanah, (10) iffah atau ta'affuf, (11) Qawamiyyah, (12) al-munfiqun.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 92-98

b) Alasan nilai-nilai agama Islam tersebut yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentai ketika melakukan penelitian di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah meliputi antara lain, Keikhlasan, kesabaran, amanah, tawadhu' dan istiqomah.. Nilai-nilai inilah yang selalu dibiasakan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah, mulai dari masuk sampai pulang sekolah dan berlanjut pula ketika berada di rumah dalam pengawasan orang tua melalui buku penghubung.

Alasan mengapa nilai-nilai tersebut yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan dikarenakan nilai-nilai tersebut merupakan nilai dasar agama Islam dan sangat penting bukan hanya untuk sekedar di pelajari namun juga di dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari karena sebagai pegangan yang kuat bagi keimanan ditengah kemajuan zaman era globalisasi dan modernisasi saat ini.

Selain itu guna mewujudkan visi dan misi dari SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, yang mana salah satu visinya adalah terbentuknya sikap dan perilaku yang sopan dan tawadhu'. Sedangkan salah satu misinya adalah membina siswa menjadi generasi yang berkepribadian Islami dan memiliki ghirah Islam.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Barmawi Umary, bahwasanya alasan atau tujuan dari pembinaan nilai-nilai agama Islam

adalah (1) supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela, (2) supaya hubungan seseorang dengan Allah dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis, (3) memantabkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah, (4) membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, tahan menderita dan sabar (5) membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain (6) membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah (7) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermualallah yang baik.¹⁰⁶

c) Proses Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan.

Berdasarkan obeservasi, wawancara dan juga dokumentasi selama melakukan penellitian di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk peneliti menemukan bahwasannya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam siswa melalui metode pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah ini masing-masing terdapat tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi yaitu :

¹⁰⁶ Zahrudin, Pengantar studi akhlak , (Jakarta : Gravindo, 2004), hal 116

Tahap yang pertama internalisasikan adalah dengan tahap transformasi nilai yaitu di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk dengan menjelaskan atau memberikan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran agama Islam di dalam kelas, memberikan motivasi maupun nasehat-nasehat. Seperti halnya dalam tahap mengetahui dan guru memberikan suatu konsep juga sebagai tahapan knowing.

Pada tahapan proses yang kedua adalah transaksi nilai di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, bapak dan ibu guru mengajak siswa siswinya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Seperti sholat berjama'ah, amal jariyah, bakti sosial, mengaji, dzikir pagi dan sore. Pada tahap ini siswa mampu melaksanakan setelah guru memberikan pengetahuan.

Pada tahapan proses yang ketiga adalah transinternalisasi nilai yaitu dengan mengimplementasikan atau mengamalkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk mengimplementasikan sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, dzikir pagi dan sore dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini adalah tahap knowing dan doing. Jadi tahap ini mengetahui dan juga melaksanakan. Dan aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya.

Dimana jika dihubungkan dengan teori, maka hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Muhaimin dalam bukunya strategi belajar mengajar yang mana tahap internalisasi nilai itu melalui 3 tahap, yaitu :

- 1) Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- 2) Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik
- 3) Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Muhaimin Strategi belajar mengajar. (Surabaya Citra media, 1996), hlm. 153

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada uraian diatas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui metode pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, antara lain, nilai ikhlas, sabar, amanah, istiqomah, sopan-santun dan tolong-menolong. Nilai-nilai agama bersumber dari nilai-nilai pokok ajaran agama Islama yakni, akidah, syariah dan juga akhlak.
2. Alasan nilai-nilai agama tersebut diinternalisasikan melalui metode pembiasaan karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai dasar dari agama yang mana perlu sebuah kebiasaan-kebiasaan agar nantinya terbiasa. Selain itu, alasan lain mengapa nilai-nilai tersebut yang diinternalisasikan melalui pembiasaan karena untuk mendukung visi dan misi dari SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk, yang mana salah satu visinya adalah terbentuknya sikap dan perilaku yang sopan dan tawadhu'. Sedangkan salah satu misinya adalah membina siswa menjadi generasi yang berkepribadian Islami dan memiliki ghirah Islam.

3. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk menggunakan 3 tahapan yaitu : (a) tahap transformasi, yaitu tahap dimana guru menyampaikan materi pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas (b) tahap transaksi nilai, yaitu tahap dimana terjadi komunikasi dua arah yaitu antara guru dan murid (c) tahap transinternalisasi, yaitu tahap dimana murid melaksanakan apa yang telah didapatnya ketika berada di kelas.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk ini khususnya mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama Islam agar nantinya siswa mempunyai pegangan atau pondasi yang kuat dalam hal keimanannya, melihat semakin berkembangnya zaman di era globalisasi dan modernisasi saat ini yang mempunyai dampak yang besar yang tidak selalu membawa dampak positive dalam kehidupan,
2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan-pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk diharapkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut, sehingga kegiatan yang sudah

dilaksanakan akan terus mengalami perkembangan serta dapat lebih meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam,



Daftar Pustaka

- A.Susanto. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Abdul Majid, Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.
(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.
(Jakarta: Ciputat Press).
- Chalid Narbuko dan Abu Ahmad. 2007. *Metode Penelitian*
(Jakarta: Bumi Aksara)
- Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Depdikbud. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat
pembinaan dan Pengembangan Bahasa).
- E, Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda).
- E.Mulyasa. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional 2003*.
(Yogyakarta: Media Wacana Press).
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu
Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika)
- Imam An-Nawawi. 2008. *Terjemahan Hadist Arba'in An-Nawawiyah. Al-
I'tishom*. (Jakarta: Cahaya Umat).
- M. Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*

- Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Muhammad Rabbi. Muhammad Jauhari. 2006. *Akhlaquna*, Terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia).
- Muhaimin dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosda Karya)
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Trigenda Karya).
- Muhaimin. 1996. *Strategi belajar mengajar*. (Surabaya: Citra media).
- Muhibbin Syah. 2000 *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- M. Ngalim Purwanto. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- M. Burhan Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana).
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja: Rosda Karya).
- Noeng Muhadjir. 1985. *Pendidikan Ilmu Dan Islam*, (Yogyakarta: Reka Sarasin).
- Rahmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta).
- Samsul Nizar. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama).
- Sidi Gazalba. 2012. *Sistematika Filsafat*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Sumadi Suryabrata. 2005. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Syaiful Sagala. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta).

Zahrudin. 2004. Pengantar studi akhlak. (Jakarta: Gravindo).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No.50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Taufiqur Rahman
 NIM : 13110125
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
 Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah, Nganjuk

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	09 Mei 2017	Perbaikan BAB I&II	A
2	17 Mei 2017	Perbaikan BAB III	A
3	24 Mei 2017	Perbaikan BAB IV	A
4	29 Mei 2017	Perbaikan BAB IV	A
5	04 Juni 2017	Perbaikan BAB V	A
6	07 Juni 2017	Perbaikan BAB V,VI	A
7	12 Juni 2017	ACC	A

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI,


Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 196504031998031002

Lampiran II

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk_uinmalang@yahoo.com	
Nomor	: Un.3.1/TL.00.1/610/2017	29 Maret 2017
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk di Nganjuk <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Taufiqur Rahman	
NIM	: 13110125	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2016/2017	
Judul Skripsi	: Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk	
Lama Penelitian	: April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
 Wakil Dekan Bids. Akademik, Dr. H. Sulalahy, M.Ag NIP. 19651112 199403 2 002		
Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PAI 2. Arsip		

Lampiran III



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BAITUL 'IZZAH
SMP ISLAM BAITUL 'IZZAH NGANJUK
 Jl. Wilis No. 46 Kramat Telp. (0358) 322586 Nganjuk

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/289/411.602.202/SMPL.BI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Islam Baitul 'Izzah Menerangkan bahwa :

Nama : TAUFIQUE RAHMAN
 NIM : 13110125
 Program: : Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian di SMP Islam Baitul 'Izzah mulai tanggal 1 April 2017 sampai dengan Tanggal 3 Mei 2017, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis dengan judul :

“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk”

Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nganjuk, 15 Mei 2017

Kepala SMP Islam Baitul 'Izzah

Dra. Uswatun Hasanah

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah / Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah, Nganjuk.

1. Apa yang melatarbelakangi atau tujuan dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk?
2. Apa saja nilai-nilai agama Islam yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk?
3. Mengapa nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pembiasaan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasikan melalui kegiatan pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk?
5. Apa faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan?
6. Apa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan internalisasikan melalui kegiatan pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk? Dan bagaimana solusinya?
7. Apakah ada ikut serta antara pihak sekolah dengan orangtua dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan?
8. Bagaimana upaya pihak sekolah apabila ada peserta didik yang melanggar aturan peraturan atau bersikap kurang baik?
9. Apa harapan yang ingin dicapai dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama islam melauai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Baitul Izzah, Nganjuk.

1. Bagaimana sikap maupun akhlak dari siswa-siswi SMP Islam Baitul Izzah dalam penerapan nilai-nilai agama Islam?
2. Bagaimana anda sebagai seorang guru melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak peserta didik?
3. Apa saja faktor yang mendukung proses dalam proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik?
4. Apa saja faktor yang menghambat proses dalam proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, dan bagaimana solusi untuk menyelesaikannya?
5. Apa harapan yang ingin dicapai dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama islam melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan?



Lampiran V

JADWAL PENELITIAN

- Tanggal 1 April 2017 : Menyerahkan surat izin penelitian
- Tanggal 20 April : Melakukan wawancara dengan :
- Kepala Sekolah SMP Islam Baitul Izzah
 - Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah
 - Guru PAI SMP Islam Baitul Izzah
- Tanggal 26 April 2017 : Melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan
- Tanggal 03 Mei 2017 : Melakukan cek ulang penelitian
- Tanggal 15 Mei 2017 : Pengambilan surat bukti telah melakukan penelitian

Lampiran VI

Dokumentasi Penelitian

a. Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Islam Baitul Izzah



b. Wawancara dengan guru PAI SMP Islam Baitul Izzah



c. SMP Islam Baitul Izzah tampak dari depan



d. Masjid SMP Islam Baitul Izzah



BIODATA MAHASISWA

Nama : Taufiqur Rahman
NIM : 13110125
Tempat Tanggal Lahir: Kediri, 28 April 1995
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan
Agama : Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat : RT 01 RW 10 Dusun Bloran, Desa Cangu, Kecamatan
Badas Kabupaten Kediri
No. Handphone : 085856262152
Riwayat Pendidikan :

1. TK Aba V Dusun Mangiran Desa lamong kecamatan pare (1999-2001),
2. MI YPSM Mangiran (2001-2007),
3. SMP Islam Al-Fath pare (2007-2010),
4. MAN Kandangan (2010-2013),
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2013-2018).